

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Anggita Navira Fitrianti
NIM : T20191356

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anggita Navira Fitrianti
NIM. T20191356

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Matkur S.Pd.I., M.SI
198106022005011002.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 24 September 2025

Tim Penguji

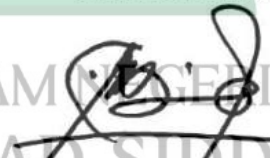
Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP.198306222015031001


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP.198808232019031009

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Muknia'ah, M.Pd.I. ()

2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^{١١}

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Ar Ra’d ayat 11)*



* Departemen Agama republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Sahmalnour*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2007), 250.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh cinta dan hormat, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih atas kasih sayang yang tulus, kesabaran yang tiada batas, serta pengorbanan yang tak ternilai yang telah mengantarkan penulis hingga pada titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, suri tauladan sepanjang masa yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan iman.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terimakasih, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

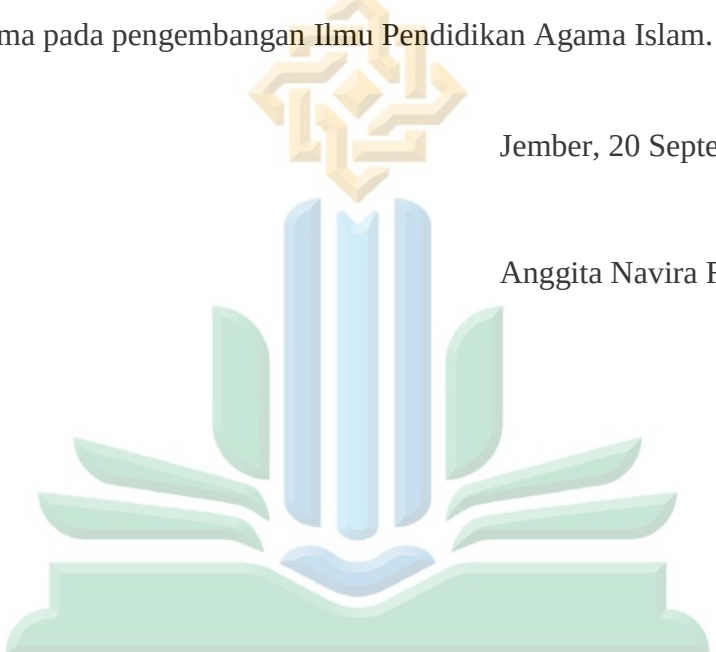
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
5. Drs. Sarwan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Dr. Matkur S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta

7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Drs. Abd. Hadi Suwito, beserta Bapak dan Ibu guru MAN 1 Banyuwangi yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 20 September 2025

Anggita Navira Ftrianti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Anggita Navira Fitrianti, 2025: *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Implementasi kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum ini berorientasi pada pembelajaran yang berdiferensiasi, berpusat pada siswa, serta menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, penerapan kurikulum merdeka menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus aplikatif agar mampu menumbuhkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi? 2) Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. 2) Mengetahui hasil implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model intraktif model Milles dan Huberman, Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menunjukkan komitmen madrasah dalam mengadaptasi perubahan kebijakan Pendidikan nasional menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada siswa. 2) Hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X. motivasi siswa meningkat dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

7. Dokumentasi
8. Jadwal Pelajaran
9. Modul Ajar
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan	13
Tabel 4.1 Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	66
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi	69
Tabel 4.3 Peralatan Komputer MAN 1 Banyuwangi	69
Tabel 4.4 Temuan Penelitian.....	91



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwang	66
Gambar 4.2 wawancara dengan guru fikih	72
Gambar 4.3 kegiatan inti pembelajaran	82
Gambar 4.4 kegiatan penutup pembelajaran.....	86
Gambar 4.5 Wawancara Siswa	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian, pola pikir, dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, manusia dibekali dengan nilai, ilmu, dan keterampilan yang berguna untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan pembaruan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan kurikulum merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan potensi dan karakteristik siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.¹

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 3.

Kurikulum merdeka lahir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dinilai masih menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran. Melalui konsep “Merdeka Belajar”, kurikulum ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang diberi ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, pembelajar diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan motivasi belajar yang kuat.

Namun dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka di setiap satuan Pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, baik dari guru, siswa, maupun lingkungan sekolah. Di sinilah muncul keresahan peneliti, bagaimana sebenarnya implementasi kurikulum merdeka dijalankan di madrasah, dan sejauh mana kurikulum tersebut mampu memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran fikih.

Mata Pelajaran fikih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan memahami hukum-hukum islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang menganggap fikih sebagai pelajaran yang membosankan karena sarat hafalan dan teori. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran

fikih menjadi rendah, ditandai dengan kurangnya keaktifan sarat pembelajaran, rendahnya minat bertanya, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas. Fenomena tersebut menjadi perhatian bagi peneliti, karena motivasi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar.

Kepenasaran peneliti muncul dari pertanyaan: apakah penerapan kurikulum merdeka mampu menjadi Solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pelajaran fikih?. Kurikulum merdeka membawa semangat baru melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek (project-based learning). Pendekatan ini memberi ruang bagi guru fikih untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa- misalnya dengan mengaitkan materi ibadah, muamalah, atau akhlak dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami hukum islam secara teoritis, tetapi juga menyadari relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menjadi Lokasi yang menarik untuk diteliti karena madrasah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Sebagai salah satu madrasah yang memiliki reputasi baik dan jumlah siswa yang cukup banyak, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menunjukkan komitmen tinggi terhadap inovasi pembelajaran. Guru-guru di madrasah ini mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan

pelajar rahmatan lil ‘alamin. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama dalam hal penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran fikih.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, terutama dalam mata pelajaran fikih. Maka, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian ada yang disebut batasan masalah, Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.²

Fokus penelitian membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada topik yang diteliti dan menentukan arah penelitian yang harus diambil. Pemberian fokus ini bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas keluar tema, maka dari itu peneliti merumuskan fokus menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bamdung: Alfabeta, 2016), 207.

2. Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Mengetahui hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi khalayak umum. Adapun beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta menambah wawasan kepada khalayak umum dan khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana peneliti dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, serta membantu peneliti untuk memahami lebih dalam tentang hubungan implementasi

kurikulum merdeka dan motivasi belajar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka dan mengembangkannya dalam fokus yang berbeda oleh peneliti-peneliti lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan metode pengajaran, memahami siswa lebih baik, menyediakan bahan ajar yang relevan, memecahkan masalah kelas, mengembangkan profesionalisme, dan meningkatkan kualitas penilaian.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif, bahan ajar yang relevan, serta lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mendukung pencapaian akademik dan perkembangan pribadi yang lebih optimal.

d. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepala madrasah dalam membuat keputusan yang lebih tepat, meningkatkan kualitas Pendidikan, mengelola madrasah lebih efektif, serta mengembangkan program dan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan atau deskripsi kata untuk memperjelas makna dan penggunaan kata yang benar dari istilah tersebut. Tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka adalah proses penerapan kebijakan kurikulum merdeka oleh sekolah, guru, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas pada guru dalam merancang dan melaksanakan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta penyusunan materi ajar atau modul yang relevan dengan konteks lokal.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2022/2023.

Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang inovatif agar kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menelaah sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran fikih.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa berasal dari keinginan intrinsik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan, mencapai prestasi, atau memenuhi kebutuhan diri, serta dari dorongan eksternal seperti pujian, penghargaan, atau tekanan sosial.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, motivasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama pendidik, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui penerapan kurikulum merdeka, guru berupaya menumbuhkan motivasi belajar dengan cara memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat, mengerjakan proyek sesuai minat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menilai bagaimana penerapan tersebut dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas X dalam Pelajaran fikih.

3. Fikih

Fikih adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum Islam meliputi aspek spiritual, moral dan sosial. Pembelajaran Fikih bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, mengamalkan, dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mata Pelajaran fikih memiliki peran penting dalam membentuk karakter religious siswa. Namun, Pelajaran ini seringkali dianggap sulit dan kurang diminati, terutama karena banyaknya konsep hukum yang bersifat teoritis.

Melalui penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, guru fikih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan definisi istilah, yang dimaksud dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025” bermakna bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih pada siswa kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, judul ini mencerminkan upaya lembaga pendidikan dalam mengadaptasi kurikulum merdeka sebagai sarana pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta mendorong terbentuknya semangat dan kemandirian belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan langkah-langkah urutan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

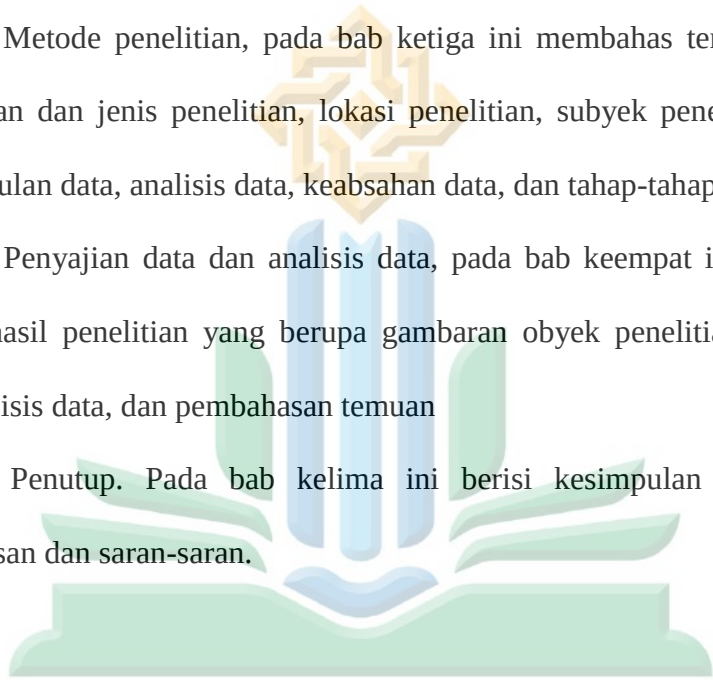
BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini terdapat beberapa komponen penelitian yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian pustaka, pada bab kedua ini berisi pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode penelitian, pada bab ketiga ini membahas tentang metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, pada bab keempat ini membahas tentang hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan

BAB V Penutup. Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat hasil penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk”, karya Irma Dwi Amalia mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa mutu pembelajaran fiqih berbasis implementasi kurikulum merdeka mengalami peningkatan.⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu di penelitian ini lebih fokus pada peningkatan mutu pembelajaran fiqih. Sedangkan peneliti lebih fokus pada motivasi belajar.
2. Jurnal karya Yesi Guspita, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, Merika Setiawati yang berjudul “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA

⁴ Irma Dwi Amalia. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk.” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

3. 1 IX Koto Sungai Lasi”.⁵ Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka. Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat adalah sama-sama menguraikan tentang penerapan kurikulum merdeka dan meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, yang mana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.
4. Skripsi yang berjudul “implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember”, karya Vilbra One Zafat mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023.⁶ Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti berfokus pada motivasi belajar pada mata pelajaran fikih.
5. Skripsi yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada peningkatan hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo”, karya Fadilla Riyadi mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023.⁷ Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu

⁵ Yesi Guspita, dkk. “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi.” (JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2022)

⁶ Vilbra One Zafat. “implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Kelas X SMA U Darus Sholah Jember.” (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

⁷ Fadilla Riyadi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil

sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan motivasi belajar.

6. Skripsi yang berjudul “penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022” karya Azizah Faridatul Jannah mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023⁸. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Tabel 2.1

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Irma Dwi Amalia, “implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk”	Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Fikih berbasis implementasi kurikulum Merdeka	Membahas implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih	Mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar
2.	Yesi Guspita,	Dalam	Membahas	Mendeskripsikan

Belajar PAI Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

⁸ Azizah Faridatul Jannah. “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.” (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Bera Eka Putra, Yulia Miranti, Merika Setiawati “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi”.	penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar	tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar
3.	Vilbra One Zafat, “implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember”.	Dalam penelitian ini kurikulum merdeka di implementasikan pada pembelajaran Pendidikan agama islam.	Membahas implementasi kurikulum merdeka	Mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar
4.	Fadilla Riyadi, “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada peningkatan hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo”	Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar PAI	Membahas implementasi kurikulum merdeka	Mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar
5.	Azizah Faridatul Jannah, “penggunaan metode diskusi	Dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan metode diskusi	Membahas tentang meningkatkan motivasi belajar	Mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022”			meningkatkan motivasi belajar

Dari beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa topik mengenai implementasi kurikulum merdeka dan peningkatan motivasi belajar telah banyak dikaji, termasuk pada mata pelajaran fikih. Namun penelitian ini secara khusus meneliti implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan konteks madrasah negeri serta mengaitkan secara langsung antara penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum terbaru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan Pendidikan dan pendidik yang

menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu ciri utama dari Kurikulum merdeka adalah memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan minat mereka melalui pembelajaran yang beragam dan diferensiatif serta membangun kompetensi yang relevan untuk kehidupan abad 21.

Kurikulum merdeka mengusung semangat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, guru didorong untuk merancang pembelajaran yang adaptif, menggunakan alat bantu ajar yang bias disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum merdeka juga mengintegrasikan proyek-proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bersifat lintas disiplin dan tidak selalu terikat pada mata pelajaran tertentu. Proyek ini dikembangkan berdasarkan isu-isu aktual seperti lingkungan, kebinekaan, dan kewarganegaraan global. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Supriyadi, implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih humanis dan partisipatif. Sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Sementara itu, studi oleh Lestari menyatakan bahwa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial peserta didik.⁹

Kurikulum merdeka merupakan transformasi dari paradigma pembelajaran yang menekankan pada fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, penyesuaian materi, serta pencapaian tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter peserta didik. Kebijakan ini dikembangkan untuk menjawab tantangan dunia Pendidikan yang semakin kompleks serta mendukung penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan utamanya.

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek (Project Based learning) dijadikan salah satu pendekatan utama untuk mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek-proyek ini tidak hanya berfungsi untuk menguatkan capaian pembelajaran, namun juga membantu peserta didik dalam mengenal potensi diri, membangun keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

⁹ Lestari, D. (2023). *Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45-46

Proyek ini bersifat lintas mata pelajaran dan diarahkan pada pengembangan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Ia menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya mengejar capaian akademik, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter.¹⁰

Hasil studi lainnya dari Marlina & Andriani juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta membantu mereka untuk lebih memahami makna dari pembelajaran itu sendiri.¹¹ Dalam studi tersebut, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok.

Oleh karena itu, proyek yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka bukan hanya sekadar tugas tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan

¹⁰ Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹ Marlina, N., & Andriani, N. (2022). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 201-213

Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan kontekstual. Proyek-proyek ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna, relevan, serta berkaitan langsung dengan kehidupan nyata.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk transformasi kurikulum Pendidikan di Indonesia yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak 2021. Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap tantangan abad ke-21, disrupsi teknologi, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari agenda Merdeka Belajar yang diusung oleh Menteri Nadiem Makarim.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka memiliki semangat utama untuk memberikan kemerdekaan belajar bagi siswa dan kemerdekaan mengajar bagi guru. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berbasis proyek (project-based learning), berdiferensiasi, serta mengutamakan penguatan karakter dan kompetensi esensial seperti literasi, numerasi, dan kecakapan hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu bersaing secara global dalam bingkai budaya bangsa.

Kurikulum merdeka dirancang dengan mengurangi beban konten yang terlalu padat dan memberi ruang lebih luas bagi eksplorasi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi. Menurut Kemendikbudristek, terdapat tiga pilar utama dalam kurikulum merdeka, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Focus pada materi esensial, dan
3. Fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.¹²

Dalam konteks implementasi, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan Pendidikan dan pendidik untuk memilih perangkat ajar yang digunakan, termasuk media pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan metode asesmen. Guru dapat menyusun modul ajar sendiri, mengadaptasi, mengadaptasi modul dari pemerintah, atau memilih perangkat ajar lain yang relevan dengan konteks dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum merdeka mendorong pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing proses belajar, yang

¹² Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

mampu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna bagi setiap individu siswa.¹³

Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi arah dan indikator utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Profil ini terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis, dan
6. Kreatif.¹⁴

Profil pelajar Pancasila diwujudkan melalui berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran proyek penguatan karakter (P5) yang menjadi bagian wajib dalam kurikulum, terutama pada jenjang SD hingga SMA. Proyek ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi isu nyata di lingkungan sekitar, berlatih kolaborasi, dan menciptakan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam praktiknya, kurikulum merdeka memberikan tantangan sekaligus peluang bagi para guru. Di satu sisi, guru dituntut untuk

¹³ Tomlinson, C. A. (2017). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.

¹⁴ Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

lebih kreatif, reflektif, dan adaptif dalam menyusun perangkat pembelajaran. Di sisi lain, fleksibilitas yang diberikan memberi ruang untuk inovasi, eksplorasi metode baru, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan semangat pembebasan dalam pembelajaran, kurikulum merdeka pada hakikatnya merupakan upaya strategis pemerintah untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang lebih manusiawi, relevan, dan kontekstual. Transformasi ini memerlukan dukungan menyeluruh dari semua pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, orang tua, hingga pemangku kepentingan lainnya.

Selain fleksibilitas dan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kurikulum merdeka juga menghadirkan pendekatan yang menekankan pada interdisiplin dan kontekstualisasi. Hal ini terlihat jelas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menjawab permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa. Proyek ini tidak hanya menjadi media penguatan karakter, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, namun berkembang hingga ranah afektif dan psikomotorik.

Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan dalam melakukan pengelolaan kurikulum satuan pendidikan (KSP). Hal ini memberi ruang bagi sekolah untuk

merancang kurikulum sesuai dengan visi, misi, serta karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial-budaya setempat. Model ini mendorong otonomi sekolah dan mendorong terjadinya inovasi di tingkat akar rumput, yakni ruang kelas dan ruang guru.

Dari segi evaluasi pembelajaran, kurikulum merdeka mengedepankan asesmen formatif yang bersifat diagnostik dan reflektif. Penilaian tidak lagi hanya terpaku pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses belajar siswa, termasuk cara berpikir, strategi pemecahan masalah, serta kemampuan kolaborasi. Asesmen ini membantu guru untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat dan berdampak. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi alat untuk tumbuh, bukan sekadar alat ukur capaian akademik.¹⁵

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan, dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital.¹⁶

¹⁵ Kemendikbudristek. (2022). *Buku Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Dirjen PAUD Dikdasmen.

¹⁶ Abdul Fatah, dkk. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." (Competitive: Journal of Education, 2023) 208

c. Unsur-unsur kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi satuan Pendidikan dan pendidik dalam menentukan rancangan serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memiliki beberapa unsur utama yang saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta asesmen pembelajaran.

1) Capaian pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pembelajaran sebagai pengganti kompetensi dasar. Capaian pembelajaran menjadi pedoman dalam penyusunan tujuan, materi, metode, dan asesmen pembelajaran agar relevan dengan kondisi dan potensi siswa.

2) Alur tujuan pembelajaran (ATP)

Atp adalah penjabaran dari capaian pembelajaran menjadi tujuan yang lebih spesifik dan runtut, yang membimbing guru dalam merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dan adaptif terhadap perkembangan siswa.

3) Modul ajar

Modul ajar adalah dokumen pembelajaran yang memuat berbagai elemen seperti tujuan, Langkah kegiatan, sumber belajar, media, serta asesmen. Guru diberi keleluasaan untuk membuat atau menyesuaikan modul ajar agar sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi sekolah.

4) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan kegiatan antar disiplin yang bertujuan menguatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk proyek yang kontekstual, melibatkan peserta didik aktif dalam merancang dan menjalankan proyek sesuai dengan isu lingkungan atau sosial di sekitar mereka. Dari penelitian “implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka” disebutkan P5 harus bersifat holistic, kontekstual, dan berpusat pada siswa.¹⁷

5) Asesmen pembelajaran

Asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya focus pada hasil akhir saja, tapi juga menilai proses belajar siswa. Asesmen formatif dilaksanakan secara berkala untuk memberi umpan balik dan memperbaiki metode pengajaran, sementara asesmen sumatif mengevaluasi pencapaian CP di akhir periode tertentu.

¹⁷ Ahmad teguh purnawanto, “implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka,” jurnal pedagogy, vol. 15, No. 2, 2023.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan merupakan proses nyata penerapan prinsip-prinsip kurikulum merdeka ke dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan semangat fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, serta penekanan pada karakter dan kompetensi esensial. Kurikulum merdeka tidak diterapkan sebagai sistem yang kaku dan seragam, melainkan memberikan ruang kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Dalam tahap implementasi, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus:

1) Penguatan peran guru sebagai seorang perancang pembelajaran.

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi guru untuk memilih atau mengembangkan perangkat ajar, termasuk modul ajar, asesmen, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping proses belajar siswa secara aktif dan reflektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki

¹⁸ Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen.

pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik, agar mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.¹⁹

- 2) Kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan untuk menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan secara mandiri berdasarkan karakteristik peserta didik, visi-misi sekolah, dan konteks lingkungan. Dokumen KSP memuat rencana Implementasi Kurikulum pada tingkat sekolah yang meliputi perencanaan pembelajaran, strategi penguatan budaya sekolah, dan rancangan program P5. Dalam proses ini, sekolah memiliki otonomi yang luas namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip kurikulum nasional.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek tematik lintas disiplin yang dirancang untuk menguatkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proyek P5 dilaksanakan minimal dua hingga tiga kali dalam satu tahun ajaran, dengan topik yang dapat disesuaikan dengan isu lokal dan minat siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat dalam proses identifikasi masalah, eksplorasi data, kolaborasi tim, hingga penyusunan solusi nyata yang berdampak sosial. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan kreatif.²⁰

¹⁹ Tomlinson, C. A. (2017). *The Differentiated Classroom*. ASCD.

²⁰ Kemendikbudristek. (2021). *Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Implementasi kurikulum merdeka juga menghadapi sejumlah rintangan, diantaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep baru, kesiapan infrastruktur di sekolah, serta perlunya pelatihan berkelanjutan. Meski demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung proses implementasi kurikulum merdeka, seperti penyediaan platform Merdeka Mengajar, pelatihan guru melalui komunitas belajar, serta penyusunan modul ajar dan KSP sebagai acuan.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi antar pihak, baik dari guru, kepala sekolah, pengawas, maupun dinas Pendidikan. Kurikulum ini menuntut perubahan paradigma dalam memaknai proses pembelajaran, dari yang sebelumnya berfokus pada penyampaian materi, menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan peserta didik secara utuh.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, implementasi kurikulum merdeka mulai menunjukkan dampak positif, terutama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang lebih humanis dan partisipatif. Banyak satuan Pendidikan yang melaporkan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka diberi ruang untuk mengeksplorasi minat, bekerja sama dalam tim, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini turut

berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap proses Pendidikan.

e. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk capaian pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan Pendidikan. aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda yang menuntut materi yang berbeda pula. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Untuk kepentingan implementasi kurikulum merdeka, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, mengetahui kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan berkarakter.²¹

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan wujud konkret dari prinsip-prinsip dasar yang diusung oleh

²¹ E. Mulyasa "Implementasi Kurikulum Merdeka." (Jakarta: Bumi Aksara 2023). 101-

kurikulum merdeka, yakni pembelajaran yang berpihak pada siswa, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi esensial. Pelaksanaan pembelajaran tidak lagi didasarkan pada target pencapaian konten yang seragam dan linier, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, termasuk gaya belajar, tingkat capaian, dan minat mereka.²²

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didukung oleh perangkat ajar yang fleksibel, seperti modul ajar, modul proyek, dan buku teks pelajaran yang dikembangkan oleh guru maupun yang disediakan oleh pemerintah. Guru diberi kebebasan untuk memilih, memodifikasi, bahkan menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Hal ini memberikan ruang inovasi dalam pembelajaran, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing proses belajar yang aktif dan partisipatif.²³

Ciri lainnya adalah adanya integrasi antara pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk mengeksplorasi isu-isu nyata di lingkungan sekitar dan mengembangkan solusi melalui kerja tim, diskusi, observasi lapangan, hingga presentasi hasil. Proses

²² Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Direktorat

²³ Kemendikbudristek. (2022). *Modul Ajar dan Panduan Penyusunan KOSP*. Jakarta.

ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga aspek sosial-emosional dan karakter.²⁴

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran juga semakin memperkuat penggunaan asesmen formatif yang bertujuan memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi lebih pada proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pentingnya kontekstualisasi. Materi pelajaran diharapkan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan isu-isu lokal di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Guru didorong untuk menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, melalui metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, eksperimen, dan observasi lapangan.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, kurikulum merdeka berupaya menggeser paradigma pendidikan dari yang semula berpusat pada guru dan konten, berpusat pada peserta didik dan proses. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, membangun rasa ingin tahu, serta mendorong

²⁴ Kemendikbudristek. (2021). *Modul Projek Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan

kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam diri peserta didik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal yang ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu motivasi belajar.²⁵

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

²⁵ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." (Didaktika Jurnal Pendidikan, 2018). 125

²⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." (Didaktika Jurnal Pendidikan, 2018). 125

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses Pendidikan. Secara umum, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal dalam diri individu yang menimbulkan semangat dan ketekunan untuk belajar, demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pendorong, sekaligus pengarah tingkah laku seseorang dalam kegiatan belajar.²⁷

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran sentral dalam menentukan intensitas, arah, dan keberlanjutan perilaku belajar siswa.

Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan produktif, baik karena dorongan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.²⁹ Motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) biasanya muncul karena ada keinginan untuk tahu, rasa ingin berkembang, atau kesadaran akan pentingnya belajar.

²⁷ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁸ Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

²⁹ Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Sementara itu, motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) bias berupa hadiah, nilai, hukuman, atau dorongan dari orang tua dan guru.

Motivasi belajar bukan hanya berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan hasil akademik yang baik, tetapi juga erat kaitannya dengan sikap positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan minat, perhatian, ketekunan, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran, serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam konteks teori motivasi belajar, pencapaian ini dapat dikaitkan dengan teori self-determination Theory oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan relasi sosial yang positif.³⁰ Kurikulum merdeka mendukung ketiganya: otonomi siswa dalam memilih cara belajar, peningkatan kompetensi melalui penilaian formatif dan umpan balik, serta relasi guru-siswa yang lebih egaliter dan mendukung.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam maupun luar individu yang mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, konsisten, dan berorientasi pada tujuan. Dengan motivasi yang kuat, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna.

³⁰ Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci, Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness, (New York: Guilford Press, 2017), hlm 86.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar berdasarkan sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun memiliki sumber pendorong yang berbeda. motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri, tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari luar. Dorongan ini muncul karena individu merasa adanya kebutuhan, kepuasan pribadi, rasa ingin tahu, atau keinginan untuk berkembang. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena memang merasa tertarik dan senang terhadap materi yang dipelajarinya, bukan karena ingin mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman.³¹

Menurut Sadirman, motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang murni berasal dari dalam diri individu, di mana aktivitas belajar dilakukan atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.³² Siswa yang belajar karena ingin tahu, ingin memahami pelajaran dengan lebih baik, atau ingin

³¹ Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

³² Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

meningkatkan kemampuannya adalah contoh dari motivasi intrinsik.

Motivasi ini dinilai lebih kuat dan tahan lama karena tidak bergantung pada kondisi eksternal. Oleh karena itu, guru sangat dianjurkan untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi intrinsik peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan minat serta bakat siswa.³³

2. Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu, seperti hadiah, pujian, nilai yang baik, atau tekanan dari orang tua dan guru. Dalam hal ini aktivitas belajar dilakukan bukan karena rasa suka terhadap materi, melainkan karena adanya stimulus eksternal yang menguntungkan atau karena ingin menghindari konsekuensi negatif.³⁴

Menurut Winkel, motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, yang secara tidak langsung mendorong seseorang untuk belajar. Misalnya, seorang siswa giat belajar karena ingin, mendapatkan rangking tinggi, pujian dari orang tua, atau takut dihukum jika nilainya jelek.³⁵

³³ Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³⁴ Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁵ Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Walaupun tidak sempurna motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai pemicu awal bagi siswa yang belum memiliki kesadaran belajar secara mandiri. Guru dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangun kebiasaan belajar yang baik, sembari secara perlahan-lahan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses Pendidikan karena menjadi pendorong internal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan terarah. Dalam proses pembelajaran, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penggerak, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat perilaku belajar siswa agar tetap konsisten dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar motivasi belajar sangat diperlukan oleh pendidik agar mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.³⁶

Salah satu prinsip utama dalam motivasi belajar adalah bahwa setiap individu terdorong oleh kebutuhan tertentu. Kebutuhan ini bias bersifat fisiologis maupun psikologis, seperti kebutuhan akan rasa aman, penerimaan sosial, prestasi, dan aktualisasi diri. Ketika kegiatan

³⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

belajar mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka peserta didik akan terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh adanya tujuan yang jelas. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik dan realistis akan memberikan arah bagi siswa dalam belajar. Ketika siswa memahami apa yang ingin dicapai, mereka akan lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi yang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Prinsip lain yang tak kalah penting adalah adanya tantangan dalam proses belajar. Tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat menumbuhkan rasa penasaran, semangat, dan keinginan untuk menaklukkan materi pelajaran. Tantangan tersebut berfungsi sebagai stimulus kognitif yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik. Namun demikian, pendidik juga harus memastikan bahwa tantangan yang diberikan tidak terlalu sulit, agar tidak menimbulkan rasa frustrasi dan putus asa.

Di sisi lain, penghargaan juga menjadi salah satu pendorong kuat dalam motivasi belajar. Penguatan positif seperti pujian, nilai yang memuaskan, atau pengakuan dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat perilaku belajar yang baik. Bentuk penghargaan ini tidak selalu harus bersifat material,

karena seringkali penghargaan verbal yang tulus dan tepat sasaran lebih efektif dalam membangkitkan motivasi siswa secara emosional.

Minat terhadap suatu materi pelajaran juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung belajar dengan senang hati, tanpa harus dipaksa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi minat siswa dan mengaitkannya dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Lingkungan belajar yang kondusif pun turut menentukan keberhasilan motivasi. Lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan memungkinkan siswa belajar tanpa rasa takut atau cemas. Suasana kelas yang mendukung, relasi yang harmonis antar guru dan siswa, serta fasilitas belajar yang memadai akan menciptakan suasana yang mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Terakhir, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau eksperimen, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya pasif menerima informasi. Keterlibatan aktif membuat siswa merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam belajar, sehingga mereka lebih terdorong untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan memahami berbagai prinsip tersebut, pendidik diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, sehingga mampu membangun motivasi belajar yang kuat dalam diri setiap peserta didik.

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini prinsip motivasi belajar mencakup beberapa konsep penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Beberapa prinsip yang penting meliputi:

1. Pujian lebih baik daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
2. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
3. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat

memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang giat belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya dan memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

4. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.

d. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan strategi dan pendekatan yang dapat menumbuhkan serta mempertahankan motivasi belajar siswa. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, baik melalui pendekatan instruksional, lingkungan belajar, maupun keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki relevansi dan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memahami pentingnya materi yang diajarkan, mereka akan terdorong untuk mempelajarinya dengan lebih serius. Misalnya guru dapat memberikan

contoh konkret, studi kasus, atau mengaitkan topik pelajaran dengan pengalaman siswa secara langsung.

Memberikan penguatan positif juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Penguatan tersebut bisa berupa pujian, nilai yang memuaskan, atau penghargaan lain yang bersifat simbolik. Hal ini dapat memperkuat perilaku positif siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Namun, pemberian penghargaan harus dilakukan secara adil dan proporsional agar tidak menimbulkan kecemburuan atau ketidakpuasan di antara siswa lainnya.

Selain itu, guru juga perlu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Suasana kelas yang positif dan kondusif akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar tanpa tekanan. Hal ini mencakup sikap guru yang ramah, komunikatif, serta pendekatan yang humanis terhadap setiap perbedaan karakter siswa. Ketika siswa merasa aman dan diterima dalam lingkungan belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pun berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Strategi seperti diskusi kelompok, simulasi, eksperimen, atau metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih terlibat dan merasa memiliki terhadap proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara

aktif, guru tidak hanya membangun keterampilan akademik, tetapi juga rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa.

Tidak kalah penting, guru sebaiknya memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa. Umpan balik yang jelas dan membangun dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya, serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri. Dengan begitu siswa tidak hanya belajar dari kesalahan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru sebagai fasilitator perlu memahami kebutuhan, minat, dan potensi siswa agar dapat menerapkan strategi yang tepat. Ketika motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi semua pihak.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

1. Upaya menggerakkan motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi

keadaan tegang dalam dirinya; dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Mereka seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan perhatian dan minat siswa.

2. Upaya pemberian harapan

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran, atau tugas, atau suatu proyek. Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

3. Upaya pemberian insentif

Insentif adalah simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Seperti memberikan umpan balik pada hasil-hasil tes; pemberian hadiah dan dorongan baik berupa lisan maupun tertulis; pemberian komentar oleh guru terhadap pekerjaan atau tugas yang dibuat oleh siswa; persaingan dan kerjasama

4. Upaya pengaturan tingkah laku siswa

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan ripple effect. Restitusi menuntut agar siswa melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. The ripple effect: ada pengaruh secara

bergelombang dari suasana kelas yang disiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatinya.

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan, usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya interaksi pendidik-peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Inilah yang membedakan pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran dilandasi paradigma bahwa peserta didik adalah subjek, bukan objek. Karenanya peserta didik lebih banyak aktif mencari pengetahuan. Sebaliknya pengajaran cenderung menggambarkan keaktifan guru.³⁷

Pembelajaran fikih merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pengalaman hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas kepada peserta didik. Fikih sebagai salah satu cabang ilmu studi

³⁷ Fathur Rohman. "Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI." (FTIK Unisnu Jepara, 2019). 9

keislaman memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan), sehingga pembelajarannya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Menurut Ramayulis, pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membimbing siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah ibadah maupun muamalah.³⁸ Pembelajaran ini tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga mendidik sikap spiritual dan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai syariat.

Sementara itu, Ahmad Tafsir menegaskan bahwa pembelajaran fikih harus melibatkan pembentukan kepribadian Islami, bukan hanya penguasaan terhadap materi hukum Islam, tetapi juga keterlibatan peserta didik dalam mengamalkan dan merasakan manfaat dari hukum-hukum tersebut dalam kehidupan nyata.³⁹

Dengan demikian, pembelajaran fikih memiliki karakter khas sebagai proses edukatif yang menanamkan nilai-nilai syariah secara utuh, melalui pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi tauladan dalam mengamalkan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 172

³⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 94.

b. Komponen Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses sistematis dimana semua komponen, seperti guru, peserta didik, material, dan lingkungan belajar saling berhubungan dan saling melengkapi untuk keberhasilan belajar (Dick & Carrey, 1990).⁴⁰

Dalam proses pembelajaran fikih, terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen ini mencerminkan struktur dasar yang harus diperhatikan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien, dan bermakna. Komponen pembelajaran fikih meliputi:

1. Tujuan pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman tertentu yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis. Tujuan pembelajaran membantu memberikan arah dan fokus pada pengajaran, sehingga membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran fikih, tujuan tidak

⁴⁰ Fathur Rohman. "Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI." (FTIK Unisnu Jepara, 2019). 9-10

hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang hukum-hukum Islam), tetapi juga afektif (sikap religius) dan psikomotorik (pengalaman ajaran Islam). Tujuan ini harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sesuai dengan jenjang peserta didik.⁴¹

2. Materi pembelajaran Fikih

Materi pembelajaran adalah konten atau isi yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Materi ini mencakup informasi, konsep, teori, atau keterampilan yang ingin disampaikan dan dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, video, percakapan, eksperimen, atau aktivitas lain yang relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam mata Pelajaran fikih, materi mencakup berbagai persoalan hukum Islam, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, pernikahan, waris, dan lain-lain, yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan konteks kebutuhan siswa.⁴²

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 21

⁴² Zainuddin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 310

3. Metode pembelajaran Fikih

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Metode dalam pembelajaran fikih sebaiknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Beberapa contoh pembelajaran meliputi ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, dan lainnya. Pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.⁴³

4. Sumber dan media pembelajaran Fikih

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Sumber tersebut dapat berupa buku teks, jurnal, multimedia, perangkat lunak pendidikan, dan internet. Sedangkan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan penggunaan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

⁴³ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127

Dalam pembelajaran fikih, media bisa berupa buku teks, video pembelajaran, gambar ilustratif, atau media digital interaktif. Sumber belajar meliputi Al-Qur'an, hadis, kitab fikih, dan buku-buku referensi lain yang relevan.⁴⁴

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses atau tujuan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode, materi, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran atau setelahnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan siswa, menilai kecukupan materi pembelajaran, dan menyesuaikan pengajaran agar lebih efektif. Dengan evaluasi yang baik guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran fikih tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengukur sikap dan praktik ibadah siswa. Bentuk evaluasi bisa berupa tes tertulis, lisan, observasi praktik ibadah, dan penilaian sikap religius.⁴⁵

⁴⁴ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 88

⁴⁵ M. Numan Sumantri, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 88.

Komponen-komponen di atas merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mana kala ada salah satu komponen yang tidak berfungsi, maka proses pembelajaran akan terhambat.⁴⁶

c. Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses secara umum dapat dikatakan terdiri dari tiga fase atau tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi:

1. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan pembuka sebelum guru menyampaikan materi atau inti pembelajaran. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

- b) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan penyajian materi pelajaran oleh guru kepada siswa.

⁴⁶ Fathur Rohman. "Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI." (FTIK Unisnu Jepara, 2019). 12

c) Penutup

Penutup sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran. Guru bisa mengecek kembali pemahaman siswa, menyampaikan kesimpulan, kemudian menutup kelas dengan do'a.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat kemajuan siswa. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Konsep Pembelajaran Fikih

1) Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun diluar kelas, seperti di musholla sekolah sebagai tempat praktek yang menyangkut ibadah.

Pembelajaran fikih merupakan proses Pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang bersumber Al-Qur'an dan hadis, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui dalil-dalil hukum, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku dan Tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran fikih adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui pemahaman terhadap hukum-hukum syariat dalam aspek ibadah maupun muamalah.⁴⁷

2) Fungsi pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pembelajaran fikih memiliki beberapa fungsi utama dalam proses Pendidikan islam, di antaranya:

⁴⁷ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 155.

- Fungsi edukatif, yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan keislaman yang benar tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis.
- Fungsi normative, yaitu membentuk kesadaran peserta didik terhadap norma dan aturan islam sebagai pedoman hidup.
- Fungsi aplikatif, yaitu menanamkan keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan menjalankan syariat islam benar
- Fungsi pembinaan moral, yaitu mendidik siswa agar memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan taat terhadap peraturan agama.

Fikih berfungsi sebagai pedoman praktis dalam menjalani kehidupan sesuai dengan hukum islam, sekaligus sebagai alat pembinaan moral individu dan sosial.⁴⁸

3) Tujuan pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak

⁴⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap kewajiban-kewajiban syariat islam serta mendorong mereka untuk mengamalkannya secara konsisten. Tujuan ini mencakup tiga ranah:

Tujuan ini mencakup tiga ranah:

- Kognitif: siswa memahami konsep-konsep dasar hukum Islam.
- Afektif: siswa memiliki sikap positif dan tanggung jawab terhadap syariat Islam.
- Psikomotorik: siswa mampu melaksanakan praktik ibadah

seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya dengan benar.

pembelajaran fikih bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui ketentuan hukum Islam, tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.⁴⁹

⁴⁹ Departemen Agama RI, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2008), hlm. 120-122

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam tentang realitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum merdeka di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang beralamat di Jl. Ikan Tengiri No. 02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68418 Telp. (0333)424610. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap dan menjadi salah satu madrasah rujukan di wilayah Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data peneliti dalam subyek ini peneliti

menggunakan Teknik purposive yaitu pengambilan informan dengan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, sebagai penentu kebijakan implementasi kurikulum merdeka.
2. Guru mata Pelajaran fikih kelas X, sebagai pelaksana langsung pembelajaran.
3. Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, sebagai pihak yang mengalami dampak penerapan kurikulum merdeka.

Pemilihan subjek menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi memiliki makna melihat, dalam suatu penelitian observasi adalah cara dalam mengadakan pencatatan yang sistematis terkait tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵¹

Observasi dilakukan peneliti untuk melihat pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum merdeka di kelas X, mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian.

⁵⁰ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta 2018). 292

⁵¹ Suyitno. "Metode Penelitian Kualitatif." (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan komunikasi, yakni melalui percakapan diantara pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau yang memberikan jawaban.⁵²

Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam namun tetap fleksibel mengikuti arah pembicaraan informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “Teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lainnya”.⁵³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi profil madrasah, perangkat pembelajaran guru fikih seperti modul ajar, dan data capaian pembelajaran siswa kelas X, serta foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta wawancara terkait implementasi

⁵² Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” (Bandung: Alfabeta, 2018) 292

⁵³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.” (Bandung: Alfabeta, 2016). 240

kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles, Huberman dan Saldana,⁵⁴ yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan transformasi data yang mendekati fokus secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa dipertahankan. Tahap ini membantu peneliti memahami pola dan makna dari informasi yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa yang

⁵⁴ Matthew B Miles, A Michael Huberman and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis" (USA: SAGE Publications, 2014).

paling sering digunakan untuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁵⁵ Tahap ini dilakukan dengan menuliskan secara sistematis hasil dari seluruh kegiatan penelitian. Data disajikan dalam bentuk naratif yang memuat hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum merdeka di kelas X, hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru fikih, dan siswa kelas X mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap motivasi belajar, serta hasil dokumentasi seperti perangkat ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang mendukung temuan penelitian.

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta bagaimana implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data display yang telah dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid dan lengkap maka dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶ Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan pola yang muncul. Kesimpulan yang diperoleh menggambarkan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta hasil

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." 249

⁵⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." 273

penerapannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada Mata pelajaran fikih.

F. Keabsahan Data

Data yang peroleh peneliti harus diproses dengan cermat agar tidak menyimpang dari objek, oleh karena itu maka perlu untuk diuji keabsahan datanya melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan Teknik untuk memastikan keakuratan serta kredibilitas data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru fikih kelas X, dan beberapa siswa kelas X.

Setelah data wawancara diperoleh, peneliti membandingkan informasi dari beberapa sumber tersebut untuk melihat kesesuaian antara kebijakan yang diterapkan sekolah, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan pengalaman belajar siswa. Melalui cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁵⁷ Triangulasi teknik dilakukan dengan

⁵⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2021). 494-495

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya hasil wawancara dengan guru fikih dibandingkan dengan hasil observasi dikelas serta dokumen perangkat ajar atau foto kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyusun beberapa tahapan yakni :

1. Tahap pra lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum memulai penelitian.

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Menyusun perizinan penelitian
- d. Menjajaki lokasi penelitian
- e. Memilih narasumber
- f. Melakukan penyusunan instrument
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan proses penelitian diantaranya :

a. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan Lembaga. Teknik yang digunakan oleh peneliti pada tahap ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengelolaan data

Data yang telah diperoleh dalam tahap pengumpulan data kemudian dikelola dengan tujuan untuk mempermudah proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah data dikelola, kemudian dianalisis dengan Teknik kualitatif deskriptif, yakni menguraikan gambaran yang ditemukan selama proses pengumpulan data.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah proses penyusunan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang telah berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian yang dimaksud dari judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025” ini merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Lembaga Pendidikan yang terletak di Jl. Ikan Tengiri No. 2 Kab. Banyuwangi, Jawa Timur kode pos 68418. Berikut peneliti paparkan gambaran singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (MAN) 1 Banyuwangi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan menengah keagamaan yang di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berdiri sebagai bentuk pengembangan dari Lembaga Pendidikan islam yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan memberikan Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan islam.

Seiring perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terus berupaya meningkatkan mutu Pendidikan melalui berbagai inovasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Madrasah ini dikenal memiliki kultur religious yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif, serta tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi juga aktif mengikuti berbagai kegiatan

lomba dan program peningkatan kualitas Pendidikan, baik di Tingkat kabupaten maupun nasional.

Kurikulum merdeka mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sejak tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan kementerian agama republic Indonesia yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada karakter siswa. Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka, pihak madrasah mengadakan sosialisasi dan pelatihan guru yang difasilitasi oleh kantor kementerian agama kabupaten Banyuwangi. Pada tahap awal, kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X sebagai bentuk uji coba. Guru-guru mulai menyesuaikan perangkat ajar, metode, dan evaluasi agar sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam mata pelajaran fikih, implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif. Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar nilai-nilai fikih tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam perilaku. Pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Gambar 4.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4.1 Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

No	Profil	
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2.	Alamat	Jl. Ikan Tengiri No. 02, Sobo, Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur
3.	Kode Pos	68418
4.	Nomor Telepon	(0333) 424610
5.	Email	man1banyuwangi@gmail.com
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Tipe Akreditasi	A
8.	SK Akreditasi	Ma. 009803, 3 November 2011
9.	NSM	13115100001
10.	NPSN	20579399
11.	Tahun Berdiri	1980

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Visi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan.⁵⁸

b. Misi

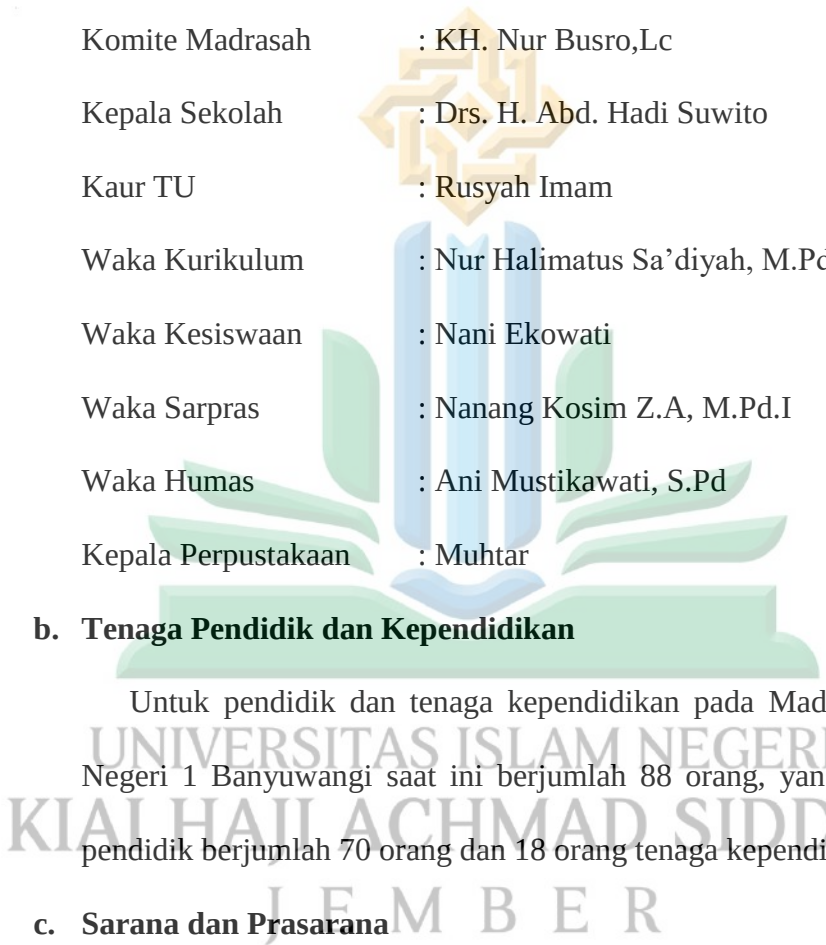
1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
4. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
5. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
6. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

⁵⁸ man1banyuwangi.sch.id/visi-misi

9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.⁵⁹

4. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Struktur Organisasi



Komite Madrasah	: KH. Nur Busro,Lc
Kepala Sekolah	: Drs. H. Abd. Hadi Suwito
Kaur TU	: Rusyah Imam
Waka Kurikulum	: Nur Halimatus Sa'diyah, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Nani Ekowati
Waka Sarpras	: Nanang Kosim Z.A, M.Pd.I
Waka Humas	: Ani Mustikawati, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Muhtar

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Untuk pendidik dan tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi saat ini berjumlah 88 orang, yang terdiri dari pendidik berjumlah 70 orang dan 18 orang tenaga kependidikan.

c. Sarana dan Prasarana

1. Tanah

Tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi luas keseluruhannya adalah 6.723 m² dan telah bersertifikat cq. Kementrian Agama Republik Indonesia.

⁵⁹ Dokumentasi Profil Visi Misi MAN 1 Banyuwangi 20 Januari 2025

2. Bangunan

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan
1.	Asrama Putra & Putri	2 Unit	850.34 m ²
2.	R. Kelas	35 Ruang	1.848 m ²
3.	R. Kepala	1 Ruang	42 m ²
4.	R. Tata Usaha	1 Ruang	82 m ²
5.	R. Guru	1 Ruang	96 m ²
6.	Perpustakaan	1 Ruang	72 m ²
7.	Lab. Kimia	1 Ruang	64 m ²
8.	Lab. Biologi	1 Ruang	64 m ²
9.	Lab. Bahasa	1 Ruang	84 m ²
10.	Lab. Komputer	1 Ruang	72 m ²
11.	R. Osis	1 Ruang	24 m ²
12.	R. UKS	1 Ruang	56 m ²
13.	Musholla	1 Ruang	900 m ²
14.	WC	40 Ruang	80 m ²
15.	Gudang	1 Ruang	15 m ²

3. Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor roda 2 yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri

1 Banyuwangi berjumlah 1 unit dengan nopol P 2223 WP.

4. Peralatan Komputer

Tabel 4.3

No	Uraian	Banyaknya
1.	PC / Komputer	50 unit
2.	Laptop	90 unit
3.	Proyektor	30 unit

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, ditemukan sejumlah data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan dua focus rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Drs. H. Abd. Hadi Suwito Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Proses implementasi dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas X, disertai dengan pelatihan dan bimbingan teknis bagi para guru. Dalam pelaksanaannya, guru diberi keleluasaan untuk Menyusun dan mengembangkan perangkat ajar, termasuk modul ajar, asesmen, serta kegiatan proyek yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Beliau menyatakan:

“Kami di MAN 1 Banyuwangi sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan punya kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.”⁶⁰

⁶⁰ Abd. Hadi Suwito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangii, 30 Januari 2025

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai menerapkan Kurikulum merdeka melalui jalur mandiri belajar, kemudian berlanjut ke tahap mandiri berubah, dan kini tengah bersiap menuju mandiri berbagi. Kepala madrasah menjelaskan:

“Madrasah melaksanakan kurikulum merdeka secara bertahap. Awalnya kami berada di tahap mandiri belajar, guru-guru mengenal dan mencoba menerapkan beberapa unsur kurikulum merdeka. setelah itu, ketika kesiapan meningkat, kami beranjak ke tahap mandiri berubah, di mana guru mulai menyusun modul ajar sendiri dan menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Sekarang kami, sedang berproses menuju mandiri berbagi.”⁶¹

Guru mata pelajaran fikih, bapak moh. Lukman hakim, mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam Menyusun pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum fikih, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Beliau menuturkan:

“Perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka ini lebih fleksibel dan berfokus pada capaian pembelajaran. Saya sebagai guru jadi lebih bebas menentukan metode dan strategi, misalnya dengan diskusi kelompok atau studi kasus agar siswa lebih aktif.”⁶²

Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Siswa jadi lebih semangat ketika mereka tahu pembelajaran itu relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya saat membahas fikih ibadah, saya kaitkan dengan aktivitas keseharian.”⁶³

⁶¹ Abd. Hadi Suwito, diwawancara oleh penulis, 3 Februari 2025

⁶² Moh. Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 3 Februari 2025

⁶³ Moh. Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 3 Februari 2025



Gambar 4.2 wawancara guru fikih

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mereka menyampaikan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan dikelas mereka.

“sejak awal masuk kelas X, kami sudah diberikan penjelasan kalau pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka. jadi, kami lebih banyak diajak aktif berdiskusi dan mengerjakan proyek, bukan Cuma mendengarkan penjelasan dari guru.”⁶⁴

Selain itu diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa bahwa pembelajaran tidak lagi monoton, tetapi lebih interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik. Salah satu siswa menyampaikan:

“menurut saya pembelajaran fikih sekarang lebih menyenangkan, soalnya nggak Cuma dengerin guru aja. Kita sering diajak diskusi, kadang juga belajar lewat video. Jadi lebih gampang paham dan nggak ngebosenin.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek dan diskusi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Wawancara Nazwa Salwa Qumaira, 3 Oktober 2025

⁶⁵ Wawancara Riyana Nurfadilla, 3 Oktober 2025

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar, guru berperan sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep dan makna dari materi yang diajarkan. Kegiatan belajar berlangsung interaktif, dengan siswa aktif bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Madrasah juga secara rutin melakukan supervise dan refleksi pembelajaran guna memastikan implementasi kurikulum merdeka berjalan optimal.

Dalam sesi wawancara lanjutan, peneliti kembali melanjutkan mewawancarai Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran fikih, untuk menggali lebih dalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Guru mata pelajaran fikih, bapak Moh. Lukman Hakim, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Beliau menyatakan:

“Saya merasa lebih leluasa dalam merancang pembelajaran. Di kurikulum merdeka ini, saya bisa menggunakan metode diskusi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih terlibat aktif. Ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku.”⁶⁶

Bapak Moh. Lukman Hakim, juga mengungkapkan bahwa dengan adanya profil pelajar Pancasila sebagai arah tujuan Pendidikan, siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam

⁶⁶ Moh. Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 3 Februari 2025

kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran fikih, hal ini sangat relevan karena nilai-nilai fikih sejatinya memang berorientasi pada praktik di kehidupan. Beliau menambahkan:

“Kami tidak hanya membahas hukum-hukum fikih secara teoritis, tapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan dan merefleksikan dalam kesehariannya. Misalnya, ketika membahas fikih ibadah, kami ajak siswa berdiskusi bagaimana cara menjaga kekhusyukan dalam shalat di tengah aktivitas remaja.”⁶⁷

Sementara itu, kepala madrasah menyampaikan bahwa pihaknya mendukung penuh implementasi kurikulum merdeka dengan mengadakan pelatihan guru, menyusun program madrasah berbasis proyek, serta memfasilitasi pengembangan perangkat ajar mandiri. Beliau menyatakan:

“Kami memberikan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi, tetapi dalam koridor kurikulum. Harapan kami, siswa tidak hanya pintar secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.”⁶⁸

Kedua narasumber sepakat bahwa meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan, seperti adaptasi guru terhadap format baru dan keterbatasan fasilitas, kurikulum merdeka telah memberikan warna baru dalam pembelajaran fikih di kelas X. implementasi yang efektif turut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai, didengar, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Temuan di lapangan sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka

⁶⁷ Moh. Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 3 Februari 2025

⁶⁸ Abd. Hadi Suwito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2025

ditentukan sejauh mana guru mampu berinovasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Prinsip ini menuntut guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan memberi kebebasan dalam mengeksplorasi potensi mereka.

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Dalam kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran menjadi tahapan awal yang sangat penting untuk memastikan proses belajar mengarah pada pencapaian kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pada mata pelajaran fikih, perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan capaian pembelajaran (CP), kebutuhan belajar siswa, serta konteks kehidupan mereka.

Perencanaan pembelajaran fikih merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Dalam konteks kurikulum merdeka, perencanaan ini menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama bapak Moh. Lukman Hakim, selaku guru fikih di MAN 1 Banyuwangi, diperoleh informasi mengenai proses perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip kurikulum Merdeka. bapak Moh. Lukman Hakim, selaku guru fikih menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran fikih dimulai dari penyusunan modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Guru menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan sekitar. Beliau menyampaikan:

“Perencanaan pembelajaran saya awali dengan menyusun modul ajar, kemudian saya tentukan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan siswa. Di kurikulum merdeka ini, saya diberi ruang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, jadi pembelajarannya lebih fleksibel.”⁶⁹

Bapak Moh. Lukman Hakim, juga menambahkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Setiap materi fikih diupayakan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan praktik keagamaan yang kontekstual. Misalnya dalam menyusun kegiatan pembelajaran tentang thaharah (bersuci), guru menyisipkan diskusi dan praktik langsung di lingkungan madrasah.

“Saya selalu memasukkan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk praktik langsung, karena kalau hanya teori, mereka cepat bosan. Apalagi materi fikih itu kan dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya memanfaatkan itu sebagai bagian strategi motivasi belajar.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara Moh. Lukman Hakim, 14 Februari 2025

⁷⁰ Wawancara Moh. Lukman Haim, 14 Februari 2025

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran fikih dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini disusun secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru berperan lebih aktif sebagai perancang pembelajaran yang bermakna dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Persiapan Guru Fikih

Bapak Moh. Lukman Hakim, selaku guru Fikih kelas X di MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau melakukan serangkaian persiapan yang cukup matang. Persiapan tersebut mencakup modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang variative, serta pengembangan media yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Guru menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakter siswa agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif. Beliau menyampaikan:

“Setiap kali akan mengajar, saya mempersiapkan RPP dalam bentuk modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Saya juga mempertimbangkan gaya belajar siswa, karena di Kurikulum Merdeka ini kami didorong untuk lebih mengenal karakter siswa masing-masing,”⁷¹

Bapak Moh. Lukman Hakim, juga menjelaskan bahwa selain materi ajar, beliau juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik, video pembelajaran, dan bahan diskusi. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik dan

⁷¹ Wawancara Moh. Lukman Hakim, 14 Februari 2025

kontekstual. Beliau percaya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik akan berdampak pada meningkatnya minat dan motivasi siswa.

“Saya menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti video dan LKPD agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga bisa melihat dan mencoba. Karena pembelajaran fikih itu bisa dikembangkan jadi praktik langsung, misalnya praktik wudhu dan shalat.” (Moh. Lukman Hakim)

Lebih lanjut, guru juga melakukan koordinasi dengan rekan sejawat dalam komunitas belajar guru madrasah, guna menyamakan persepsi terhadap penerapan kurikulum merdeka. menurutnya, diskusi antar guru sangat membantu dalam mengatasi kendala dan menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks madrasah.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 Banyuwangi secara umum mengacu pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses dan tujuan belajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang memberikan ruang kebebasan lebih luas kepada pendidik dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran.⁷²

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola

⁷² Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), hlm. 17.

suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi.

Siswa menyatakan bahwa guru fikih memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat selama proses belajar mengajar. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri serta membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa:

“iya, guru fikih sering ngasih kesempatan buat ngomong. Kalau beda pendapat juga nggak dimarahin, malah disuruh ngejelasin alasannya. Jadi rasanya harus berani buat ngomong di kelas.”⁷³

Kegiatann pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka lebih antusias saat diberikan tugas proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Seorang siswa menuturkan:

“kalau saya paling semangat waktu ada tugas proyek atau diskusi kelompok, apalagi kalau materi pelajarannya nyambung sama kehidupan sehari-hari., itu seru banget.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka membantu siswa mengaitkan materi fikih dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Guru fikih kelas X menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran tidak

⁷³ Wawancara Nazwa Salwa Qumaira, 3 oktober 2025

⁷⁴ Wawancara Riyana Nurfadilla, 3 Oktober 2025

hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari.

“Di kurikulum merdeka ini saya dituntut untuk membuat siswa aktif. Jadi saat pembelajaran Fikih, saya banyak memberi pertanyaan pemantik, studi kasus, atau diskusi kelompok supaya mereka berpikir, bukan cuma menghafal.” (Moh. Lukman Hakim)

Guru juga menjelaskan bahwa ia mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran fikih, seperti nilai religious, gotong royong, dan bernalar kritis. Salah satu contoh praktiknya adalah ketika siswa diminta berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya tentang hukum fikih dalam konteks kekinian, seperti muamalah digital.

“saya berusaha mengaitkan pelajaran dengan realita. Misalnya saat membahas muamalah, saya hubungkan dengan. Mereka jadi lebih tertarik dan merasa pelajaran fikih itu dekat dengan kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran bersifat lebih kontekstual dan partisipatif. Guru memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Ia juga menerapkan asesmen formatif yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran berikutnya.

“saya sering melakukan penilaian di tengah proses, misalnya hasil diskusi, presentasi, atau tugas reflektif. Dari situ saya bisa tahu sejauh mana siswa paham, dan saya perbaiki cara mengajarnya kalau dirasa kurang pas.”

⁷⁵ Wawancara Moh. Lukman Hakim, 14 Februari 2025

Pelaksanaan pembelajaran fikih dalam kurikulum merdeka di MAN 1 Banyuwangi dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan utama yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a. karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbangun interaksi yang baik antar sesama.

Pada kegiatan pendahuluan, guru fikih melakukan pembukaan dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa, serta membangun koneksi antar materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari itu. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit agar peserta didik memahami arah dari proses belajar yang akan dilakukan, serta mengodisikan suasana kelas agar siap menerima materi. Dalam kurikulum merdeka, kegiatan pendahuluan dirancang untuk membangun motivasi siswa dan kesiapan belajar melalui pendekatan yang ramah dan komunikatif. Strategi ini penting agar siswa merasa dihargai dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Kemendikbudristek, kegiatan pendahuluan sebaiknya difokuskan pada upaya membangun keterlibatan awal siswa dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap topik yang akan dipelajari.⁷⁶

2) Kegiatan Inti



Gambar 4.3 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran fikih dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru memanfaatkan berbagai mode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, serta pemecahan masalah berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022

Selain itu, nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti religious, bernalar kritis, dan gotong royong juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. siswa diajak untuk mengkaji praktik muamalah kontemporer seperti transaksi digital, dan diminta berdiskusi serta menyampaikan pendapat secara kritis.

Proses pembelajaran pun lebih menekankan pada diferensiasi, yaitu menyesuaikan pendekatan dan kegiatan belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.⁷⁷

Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas yang beragam.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banyuwangi, kegiatan inti pembelajaran menjadi fokus utama untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa.

Kegiatan inti dirancang agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan materi, teman sebaya, guru, dan lingkungan belajar yang kontekstual. Terdapat tiga elemen penting yang dikembangkan dalam kegiatan inti, yaitu metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran.

⁷⁷ Kemendikbudristek. Buku Saku Kurikulum Merdeka Jenjang SMA/MA. Jakarta 2022.

a) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru fikih menerapkan beberapa pendekatan seperti:

- Diskusi kelompok, untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat.
- Studi kasus, agar siswa dapat menerapkan hukum fikih pada situasi kehidupan nyata, misalnya pada kasus muamalah modern.
- Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), di mana siswa diminta membuat karya sederhana seperti poster dakwah atau presentasi tentang tata cara ibadah.

Penggunaan metode ini sangat relevan dengan prinsip

kurikulum merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis pengalaman siswa. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai, terlibat aktif, dan memiliki ruang untuk berekspresi sesuai dengan gaya belajar mereka.⁷⁸

⁷⁸ Kemendikbud =ristek. Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Jakarta: 2022.

“Salah satu kunci motivasi belajar adalah ketika siswa merasa pembelajaran itu bermakna dan relevan dengan kehidupannya.”⁷⁹

b) Sumber belajar

Guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan sumber belajar alternative yang lebih variatif dan kontekstual, seperti:

- Modul ajar yang disusun secara mandiri oleh guru.
- Artikel keislaman kontemporer dari situs resmi Kementerian Agama.
- Video ceramah, podcast, hingga infografik keagamaan.
- Lingkungan sekitar siswa sebagai objek kajian (misalnya praktik ibadah di masyarakat).

Sumber belajar yang beragam ini memungkinkan siswa memperoleh perspektif yang luas dan tidak kaku, sehingga materi fikih terasa lebih dekat dan actual. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk aktif mencari, menggali, dan membangun pemahaman secara mandiri.⁸⁰

⁷⁹ Zainal Aqib. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya, 2020.

⁸⁰ Hidayat, Asep Saeful. Pengembangan Sumber Belajar dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2023.

c) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru Fikih di MAN 1 Banyuwangi menggunakan media berupa:

- Multimedia visual seperti slide presentasi, video pembelajaran, dan animasi.
- Lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Alat peraga praktik, seperti alat wudhu atau perlengkapan ibadah.

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti dapat meningkatkan fokus dan rasa ingin tahu siswa, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian oleh Sadirman menegaskan bahwa media yang variatif membantu membentuk suasana belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk aktif, dan memperkuat pemahaman materi.⁸¹

3) Kegiatan Penutup



Gambar 4.4 Kegiatan Penutup

⁸¹ Sadirman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press, 2018.

Pada tahap kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran, guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kembali poin-poin penting dari pelajaran dan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai fikih yang telah dibahas. Selain itu, guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap proses dan hasil belajar siswa secara konstruktif serta menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan penutup ini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran belajar siswa dan memperkuat pemahaman materi. Refleksi di akhir pembelajaran juga membantu guru dalam melakukan evaluasi dan merancang strategi tindak lanjut sesuai dengan perkembangan siswa.⁸²

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Fikih.

2. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X, diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa mengaku merasa

⁸² Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya, 2020.

lebih bersemangat mengikuti pelajaran fikih karena metode yang digunakan guru lebih bervariasi dan menantang. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berdiskusi, mempresentasikan pendapat, serta mengerjakan proyek kelompok.



Gambar4.5 Wawancara Siswa

“Menurut saya pembelajaran fikih sekarang lebih menyenangkan, soalnya nggak Cuma dengerin guru aja. Kita sering diajak diskusi, kadang juga belajar lewat video. Jadi lebih gampang paham dan nggak ngebosenin.”⁸³

Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran fikih ini lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut mereka, hal tersebut membuat pelajaran terasa nyata dan tidak membosankan.

“Pembelajaran fikih sekarang lebih nyambung sama kehidupan nyata. Jadi saya lebih tertarik dan semangat belajar, apalagi kalau disuruh diskusi kelompok, itu bikin semangat banget karena kita bisa berkreasi bareng teman.”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut, siswa merasa pembelajaran berbasis kontekstual dan media visual membantu mereka lebih memahami materi fikih. Aktivitas pembelajaran kolaboratif berbasis proyek membuat

⁸³ Riyana Nurfadilla, 4 Oktober 2025

⁸⁴ Nazwa Salwa Qumaira, 4 Oktober 2025

siswa lebih antusias, dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip diferensiasi dan pembelajaran aktif, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode yang bervariasi, suasana kelas yang aktif, dan materi yang relevan dengan kehidupan mereka. Siswa lebih percaya diri, dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memahami pelajaran secara mendalam.

Temuan di lapangan menunjukkan peningkatan motivasi belajar sejalan dengan teori motivasi belajar menurut sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkat apabila siswa merasa memiliki otonomi dalam belajar, mampu mengembangkan kompetensi diri, serta memiliki hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman-temannya. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya, serta mendorong kolaborasi yang membangun antara guru dan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar akan memupuk rasa tanggung jawab dan semangat belajar siswa. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Berdasarkan temuan lapangan dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa telah membuat mereka merasa lebih dihargai dan bersemangat untuk belajar.

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berhasil mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan reflektif. Dengan demikian, hasil implementasi kurikulum ini sejalan dengan tujuan utamanya, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang memerdekakan dan memotivasi peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu guru dalam memahami karakter dan kebutuhan belajar setiap siswa. Guru mata pelajaran fikih menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, siswa yang lebih senang

belajar melalui visual diberikan video interaktif, sementara siswa kinestetik dilibatkan dalam simulasi praktik atau diskusi kelompok. Pendekatan ini berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁸⁵

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di kelas X MAN 1 Banyuwangi bukan hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 4.4 Temuan penelitian

No	Fokus penelitian/sub masalah	Temuan data (hasil wawancara, observasi, dokumentasi)	Makna/implikasi temuan
1.	Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Drs. Abd. Hadi Suwito, MAN 1 Banyuwangi telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap mulai dari kelas X. sekolah telah menyesuaikan perangkat ajar, modul ajar, serta asesmen diagnostic sesuai dengan pedoman dari kemenag RI	Menunjukkan kesiapan Lembaga dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara berkelanjutan dan adaptif, menjadi dasar penguatan pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya.
2.	Hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, rasa	Implementasi kurikulum merdeka berkontribusi positif terhadap peningkatan

⁸⁵ Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 32.

No	Fokus penelitian/sub masalah	Temuan data (hasil wawancara, observasi, dokumentasi)	Makna/implikasi temuan
	motivasi belajar siswa kelas X	percaya diri yang lebih tinggi, dan antusiasme terhadap tugas proyek keagamaan.	motivasi belajar, terutama melalui pendekatan diferensiasi dan pembelajaran kontekstual

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah berjalan secara sistematis dan adaptif sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui proyek dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam hasil analisis dan pembahasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah dilaksanakan secara optimal dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, madrasah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kurikulum, dan siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Dengan demikian, kurikulum merdeka terbukti efektif dalam membentuk suasana belajar yang merdeka, memotivasi, serta selaras dengan tujuan Pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, nilai, dan akhlak.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas hasil temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. (2) bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih.

Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2022/2023 dan dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, madrasah memilih jalur mandiri belajar karena masih dalam proses adaptasi terhadap perangkat ajar, modul pembelajaran, serta asesmen diagnostik yang menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum ini. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

“Kam mulai menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap agar guru dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Sekaraang kami sudah mulai mengarah ke

jalur mandiri berbagi, karena sebagian guru sudah terbiasa menyusun modul ajar dan berbagi praktik baik antar guru.”⁸⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi berupaya menyesuaikan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan kondisi riil di lapangan melalui proses bertahap dan kolaboratif. Implementasi ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui tahapan pembiasaan, pelatihan guru, serta pembenahan perangkat pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ditentukan oleh kesiapan lembaga pendidikan dalam memahami esensi perubahan kurikulum dan kemampuan guru sebagai pelaksana utama di lapangan.⁸⁷ Kurikulum merdeka menuntut guru lebih kreatif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, implementasi yang dilakukan secara bertahap dari jalur mandiri menuju andiri berbagi juga sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menyatakan bahwa sekolah diberikan keleluasaan memilih jalur implementasi sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan.⁸⁸ Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, pendekatan bertahap ini terbukti efektif untuk membangun kompetensi guru dan budaya belajar yang kolaboratif.

⁸⁶ Abd. Hadi Suwito, diwawancara oleh penulis, 3 Februari 2025

⁸⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 15.

⁸⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 8.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmawati yang menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di madrasah akan berhasil jika dilakukan melalui proses adaptasi yang terencana dan partisipatif.⁸⁹ Guru yang terlibat secara aktif dalam penyusunan modul ajar dan refleksi pembelajaran cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih merdeka dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menunjukkan kesiapan yang baik dari pihak madrasah, terutama dalam aspek manajemen, profesionalitas guru, serta kolaborasi antar pendidik. Proses penerapan yang bertahap membuktikan adanya kesesuaian antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Implementasi ini sekaligus mencerminkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, fleksibilitas, dan orientasi pada perkembangan siswa.

2. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi

⁸⁹ Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 122-134.

siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan diskusi, serta tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok.

Guru-guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student-centered learning), seperti project-based learning, discovery learning, dan problem-based learning. Strategi tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga mendorong siswa untuk berani berpendapat, mencari sumber belajar sendiri, dan mengaitkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁹⁰

Selain itu, bentuk asesmen yang digunakan juga mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Siswa merasa dihargai atas proses yang mereka jalani, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Sadirman bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila siswa merasakan adanya penghargaan terhadap usahanya, bukan semata-mata terhadap prestasi akhir.⁹¹

⁹⁰ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 45

⁹¹ A.M. Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers,

Secara intrinsik, siswa menunjukkan peningkatan minat dan semangat dalam memahami materi fikih. Mereka mengaku lebih termotivasi karena pembelajaran terasa lebih dekat dengan realitas kehidupan dan relevan dengan pengalaman pribadi. Sedangkan secara ekstrinsik, dukungan guru yang lebih terbuka dan kolaboratif membuat siswa merasa nyaman dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Negeri Sleman mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel.⁹² Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa fleksibilitas kurikulum dan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa menjadi faktor utama meningkatnya motivasi belajar.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Meskipun pelaksanaannya masih perlu penyempurnaan, terutama dalam aspek evaluasi dan ketersediaan sarana belajar, namun secara keseluruhan, kurikulum merdeka terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh menjadi pembelajar mandiri dan termotivasi.

2018), hlm. 75.

⁹² Dewi Rahmawati, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MA Negeri Sleman,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2023) hlm. 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah berjalan dengan baik dan terarah sejak tahun pelajaran 2022/2023. Guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan menggunakan modul ajar, asesmen formatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Kepala madrasah mendukung secara penuh melalui pelatihan dan supervise, sehingga guru mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran fikih menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang memerdekakan.

menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran (CP) secara mandiri oleh

guru. Pada mata pelajaran fikih, guru menggunakan pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek, serta memperhatikan karakteristik siswa, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostic, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berlangsung interaktif dan menumbuhkan berpikir kritis siswa, meski masih ada tantangan dalam peningkatan pemahaman guru.

2. Hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih

Hasil implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran fikih, aktif dalam kegiatan diskusi dan proyek, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang lebih baik. Pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual membuat siswa merasa dihargai dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar Sardiman serta teori self-determination dari Deci dan Ryan yang menekankan pentingnya keterlibatan, otonomi, dan rasa kompetensi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Dengan demikian, kurikulum merdeka terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan kesadaran diri. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih berani berpendapat, aktif dalam diskusi, serta merasa dihargai karena diberi kesempatan untuk

berpartisipasi sesuai minat dan kemampuannya. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, fleksibel, dan bermakna, sehingga mampu mendorong peningkatan motivasi.

B. Saran

1. Bagi Madrasah diharapkan pihak sekolah terus memberikan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka baik dalam bentuk pelatihan, fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Untuk guru, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, serta mampu memahami karakteristik peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar secara optimal.
3. Untuk siswa, siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan belajar dalam kurikulum merdeka untuk lebih aktif, berani, dan bertanggung jawab dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup mata pelajaran fikih dan tingkat kelas X, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang Pendidikan, mata pelajaran lain, maupun pendekatan penelitian yang berbeda agar dapat memperkaya kajian terkait kurikulum merdeka di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal Of Education*. Vol. 2 No. 3, 2023.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Amalia Dwi, Irma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk." Skripsi, Universitas Maulan Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Andriani, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 225–234. <https://doi.org/10.12345/jpi.v11i3.225>
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktita: Jurnal Pendidikan*. Vol. 12 No. 2, Desember 2018.
- Astuti, S. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 140–152.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. (2007). *Mushaf Al-Qur'an Sahmalnour*. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik Oemar. "Kurikulum dan Pembelajaran." *CETAKAN XVI*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Jannah Faridatul, Azizah. "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, dan Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani. "Pengembangan Kurikulum Merdeka." *CETAKAN I. MALANG: CV. Literasi Nusantara Abadi*, 2022.
- Konsep Pembelajaran Fiqih. Digilib.uinsa.ac.id

- Mulyasa E. "Implementasi Kurikulum Merdeka." CETAKAN I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023
- Mulyasa, E. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Strategi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar, Moh. Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Penyusun tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember." Jember, 2019.
- Penyusun tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Jember, 2021.
- Penyusun tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Jember, 2022.
- Riyadi, Fadilla. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo." Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rohman, Fathur. "Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI." FTIK: Unisnu Jepara, 2019.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, R. M., & Ningsih, D. R. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 34–45.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif." Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. "Metode Penelitian Kualitatif." Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yamin, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: GP Press, 2017.
- Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, Merika Setiawati. "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi." JUPEIS: Jurnal Pendidikan

Yusuf, Syaiful Bahri. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zafat One, Vilbra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA UB PPT Darus Sholah Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Zamroni. "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka." Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1 (2023): 22–35.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Navira Fitrianti
NIM : T20191356
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 September 2025
Saya yang menyatakan,



Anggita Navira Fitrianti
NIM. T20191356

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Implementasi kurikulum merdeka	a.perencanaan pembelajaran b.pelaksanaan pembelajaran c. evaluasi pembelajaran	1.menyusun modul ajar 2. asesmen diagnostic awal 3.menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa 1.pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek 2. guru sebagai fasilitator 3. penggunaan media dan metode kontekstual dalam fikih 1.penilaian formatif dan sumatif	Primer: 1. Kepala madrasah 2. Guru fikih 3. Siswa kelas X Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	4. Pendekatan penelitian kualitatif 5. Jenis penelitian deskriptif 6. Teknik	1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2. Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih

			2.umpan balik guru untuk peningkatan motivasi siswa		
	2. Motivasi belajar siswa	a.motivasi intrinsik	1.rasa ingin tahu 2. kesungguhan belajar 3. senang mengikuti pelajaran		
		b.motivasi ekstrinsik	1.dorongan mendapat nilai baik 2.dukungan dari guru dan teman		
		c.ketekunan dan partisipasi belajar	3.lingkungan belajar yang kondusif 1.aktif dalam diskusi dan proyek 2.mengerjakan tugas tepat waktu		

			3.terlibat dalam kegiatan praktik fikih			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Obyek Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka
3. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - a) Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
 - b) Apa saja langkah madrasah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
 - c) Bagaimana respon guru dan siswa terhadap kebijakan ini?
 - d) Apa saja kendala dan solusi yang dilakukan madrasah?
2. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih
 - a) Bagaimana guru merancang pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka?
 - b) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - c) Bagaimana asesmen Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih?
3. Pedoman Wawancara Siswa
 - a) Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran Fikih dengan Kurikulum Merdeka? Media apa yang digunakan?
 - b) Apakah pembelajaran terasa lebih menarik dan mudah dipahami?
 - c) Kegiatan apa yang paling membuat saudara termotivasi belajar fikih?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
5. Modul Ajar
6. Progam Tahunan, Program Semester, Kalender Akademik
7. Foto kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10044/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 BANYUWANGI

Jl. Ikan Tengiri No. 02, Sobo, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191356
Nama : ANGGITA NAVIRA FITRIANTI
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Hadi Suwito

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
Jalan Ikan Tengiri Nomor 2 Sobo Banyuwangi
Telepon (0333) 424610 ; Faksimile (0333) 424610
Website : www.manbw1.sch.id ; Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 197/Ma.13.30.01/PP.00.9/2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP : 19660620 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Anggita Navira Fitrianti
NIM : T20191356
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di
MAN 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan **Telah Menyelesaikan Penelitian Skripsi** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai tanggal 20 Januari s.d 20 Februari 2025.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 6

Jurnal Kegiatan Penelitian

“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
20 Januari 2025	Mengajukan surat izin penelitian ke Madrasah	Menunggu surat diterima dan disetujui
30 Januari 2025	Wawancara dengan kepala madrasah	Mendapat informasi tentang kebijakan IKM
3 Februari 2025	Wawancara dengan guru mata Pelajaran fikih	Menggali informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka di kelas
4 Februari 2025	Bertemu guru mata Pelajaran fikih untuk koordinasi	Diskusi tentang rencana penelitian dan jadwal observasi
7 Februari 2025	Observasi awal di kelas X	Mengamati proses pembelajaran
10 Februari 2025	Menyusun instrumen penelitian	Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian
11 Februari 2025	Observasi pembelajaran di kelas X (sesi 1) Observasi pembelajaran di kelas X (sesi 2)	Fokus pada metode pembelajaran guru (1) Mengamati partisipasi siswa (2)
14 Februari 2025	Wawancara lanjutan dengan guru fikih	Klarifikasi dan pendalaman data
17 Februari 2025	Observasi pembelajaran (sesi 3) Observasi pembelajaran (sesi 4)	Fokus pada penggunaan proyek pembelajaran (3) Mengamati implementasi diferensiasi pembelajaran (4)
18 Februari 2025	Dokumentasi perangkat pembelajaran	Mendapatkan bahan dari guru
21 Februari 2025	Wawancara lanjutan dengan guru fikih	Klarifikasi data sebelumnya
24 Februari 2025	Konsultasi dengan guru pembimbing lapangan	Mendapat masukan terkait hasil penelitian
25 Februari 2025	Penutupan kegiatan penelitian di MAN 1 Banyuwangi	Menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah

Banyuwangi, 26 Februari 2025
Kepala Madrasah



Ors. Abd. Hadi Suwito

Lampiran 7



Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara Dengan Guru Fiqih



Wawancara Dengan Siswa



Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Lampiran 8



JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024-2025

KODE GURU : 36
NAMA GURU : Moh. Lukman Hakim, S.Ag., MM
WALI KELAS :
TUGAS TAMBAHAN LAINYA : Kaligrafi
JUMLAH JAM MENGAJAR : 36

JAM

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS	MATA PELAJARAN
S E N I N	0	06.30 - 07.10	UPACARA/SHOLAT DHUHA/KAJIAN KITAB	
	1	07.10 - 07.50	X-6	Fiqih
	2	07.50 - 08.30	X-6	Fiqih
	3	08.30 - 09.10	XII KEAGAMAAN 1	Fiqih
	4	09.10 - 09.50	XII KEAGAMAAN 1	Fiqih
	5	09.50 - 10.10	ISTIRAHAT	
	6	10.10 - 10.50		
	7	10.50 - 11.30		
	8	11.30 - 12.00	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	
	9	12.00 - 12.40	XII SOSHUM 4	Fiqih
S E L A S A	10	12.40 - 13.20	XII SOSHUM 4	Fiqih
	11	13.20 - 14.00	XI SAINTEK 5	BTABTK
	12	14.00 - 14.40	XI SAINTEK 5	BTABTK
	13			
	14			
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			
	20			

S E L A S A	0	06.30 - 07.10	SHOLAT DHUHA DAN BACA ALQURAN	
	1	07.10 - 07.50	XII KEAGAMAAN 2	Fiqih
	2	07.50 - 08.30	XII KEAGAMAAN 2	Fiqih
	3	08.30 - 09.10		
	4	09.10 - 09.50	XII SAINTEK 2	Fiqih
	5	09.50 - 10.10	ISTIRAHAT	
	6	10.10 - 10.50		
	7	10.50 - 11.30		
	8	11.30 - 12.00	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	
	9	12.00 - 12.40	X-5	Fiqih
R A B U	10	12.40 - 13.20	X-5	Fiqih
	11	13.20 - 14.00	X-3	Fiqih
	12	14.00 - 14.40	X-3	Fiqih
	13			
	14			
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			
	20			

R A B U	0	06.30 - 07.10	SHOLAT DHUHA DAN BACA ALQURAN	
	1	07.10 - 07.50		
	2	07.50 - 08.30		
	3	08.30 - 09.10	XII SAINTEK 5	Fiqih
	4	09.10 - 09.50	XII SAINTEK 5	Fiqih
	5	09.50 - 10.10	ISTIRAHAT	
	6	10.10 - 10.50		
	7	10.50 - 11.30		
	8	11.30 - 12.00	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	
	9	12.00 - 12.40	XII LINGUISTIK	Fiqih
J E M B E R	10	12.40 - 13.20	XII LINGUISTIK	Fiqih
	11	13.20 - 14.00	X-7	BTABTK
	12	14.00 - 14.40	X-7	BTABTK
	13			
	14			
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			
	20			

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS	MATA PELAJARAN
K A M I S	0	06.30 - 07.10	SHOLAT DHUHA DAN BACA ALQURAN	
	1	07.10 - 07.50		
	2	07.50 - 08.30		
	3	08.30 - 09.10	XII SAINTEK 1	Fiqih
	4	09.10 - 09.50		
	5	09.50 - 10.10	ISTIRAHAT	
	6	10.10 - 10.50	X-1	Fiqih
	7	10.50 - 11.30	X-1	Fiqih
	8	11.30 - 12.00	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	
	9	12.00 - 12.40	XII SAINTEK 3	Fiqih
J U M U A T	10	12.40 - 13.20	XII SAINTEK 3	Fiqih
	11	13.20 - 14.00	X-2	Fiqih
	12	14.00 - 14.40	X-2	Fiqih
	13			
	14			
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			
	20			

J U M U A T	0	06.30 - 07.30	JUM'AT BERSHOLAWAT/JUM'AT SEHAT	
	1	07.30 - 08.10	X-4	Fiqih
	2	08.10 - 08.50	X-4	Fiqih
	3	08.50 - 09.10	ISTIRAHAT	
	4	09.10 - 09.50	XII SAINTEK 1	Fiqih
	5	09.50 - 10.30		
	6			
	7			
	8			
	9			
	10			

S A B T U	0	06.30 - 07.00	SHOLAT DHUHA/BACA AL QUR'AN	
	1	07.00 - 07.40	XII SAINTEK 2	Fiqih
	2	07.40 - 08.20		
	3	08.20 - 09.00	XII SAINTEK 4	Fiqih
	4	09.00 - 09.30	ISTIRAHAT	
	5	09.30 - 10.10	XII SAINTEK 4	Fiqih
	6	10.10 - 10.50	XII KEAGAMAAN 1	BTABTK
	7	10.50 - 11.30	XII KEAGAMAAN 1	BTABTK
	8	11.30 - 12.00	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	
	9			
	10			

JADWAL PIKET
HARI : RABU
JAM : PAGI (JAM KE 0 - 4)
lokasi piket : Gerbang Belakang

Lampiran 9

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Muhammad Lukman Hakim
Institusi	MAN 1 Banyuwangi
Tahun Pelajaran	2024-2025
Jenjang Sekolah	MA
Mata Pelajaran	Fikih Keagamaan
Kelas	X
Fase	E
Elemen	Fikih Ibadah
Alokasi Waktu	8 JP
B. KOPETENSI AWAL	
- Sebagian peserta didik telah memahami materi tentang kurban dan akikah namun belum pernah terlibat dalam penyembelihan dan pendistribusian daging kurban dan akikah. - Sebagian peserta didik telah memahami materi tentang kurban dan akikah pernah terlibat dalam penyembelihan dan pendistribusian daging kurban dan akikah, akan tetapi belum memahami dasar pengambilan hukum kurban dan akikah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
Sumber Belajar	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, Youtube dan lain-lain
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik regular - Peserta didik dengan hambatan belajar - Peserta didik cerdas istimewa berbakat	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Discovery Learning (Tergantung Materi)	

KOMPONEN INTI	
A.CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa kurban dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dari para fuqaha dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan ibadah dan dapat membentuk kepedulian sosial yang mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk mewujudkan kesejahteraan umat dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.	
B.TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan proses istidlalnya tentang hukum kurban dan akikah serta hikmah tasyri'nya sehingga membentuk sikap kritis dan dapat menumbuhkan kepedulian sosial yang mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk mewujudkan kesejahteraan umat dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.	
C.KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)	
Melalui model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik dapat : 1. Menganalisis ketentuan hewan kurban dan akikah 2. Menganalisis ketentuan penyembelihan hewan kurban dan akikah 3. Menganalisis ketentuan pendistribusian daging kurban dan akikah 4. Menganalisis perbedaan kurban dan akikah 5. Menganalisis hikmah tasyri' adanya kurban dan akikah 6. Menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan proses istidlalnya tentang hukum kurban dan akikah	
D.PEMAHAMAN BERMAKNA	
Melaksanakan kurban dan akikah adalah wujud ketaatan seorang hamba terhadap Allah SWT, yang berdampak positif baik secara spiritual maupun sosial.	
E.PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Apakah kalian sudah pernah berkurban? 2. Apakah kalian pernah melihat kegiatan penyembelihan hewan kurban dan akikah serta apa alasan mereka menyembelih hewan kurban dan akikah?	
F.PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
1. Guru menyiapkan media dan bahan ajar 2. Guru menyiapkan video tentang kurban dan akikah 3. Guru menyiapkan LKPD	
G.KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN KE-1 (KKTP 1)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata 4. Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti (65 Menit)	1. Guru menunjukkan gambar atau video tentang <i>ketentuan kurban dan akikah</i> di hadapan siswa dan meminta siswa mengamati dengan seksama. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan cara memberi pertanyaan 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang <i>ketentuan kurban dan akikah</i>. 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Guru memberikan penguatan tentang materi 6. Siswa menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
PERTEMUAN KE-2 (KKTP 2 dan 3)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang <i>ketentuan kurban dan akikah</i> serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
Kegiatan Inti (65 Menit)	1. Guru menunjukkan gambar atau video terkait <i>ketentuan penyembelihan hewan kurban dan akikah serta ketentuan pendistribusiannya</i> di hadapan siswa dan meminta siswa mengamati dengan seksama. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan cara memberi pertanyaan 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang <i>ketentuan penyembelihan hewan kurban dan akikah serta ketentuan pendistribusiannya</i>. 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Guru memberikan penguatan tentang materi 6. Siswa menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
PERTEMUAN KE-3 (KKTP 4 dan 5)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang <i>ketentuan penyembelihan hewan kurban dan akikah serta ketentuan pendistribusiannya</i> serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
Kegiatan Inti (65 Menit)	1. Guru menunjukkan gambar atau video tentang <i>perbedaan kurban dan akikah serta hikmah tasyri'nya</i> di hadapan siswa dan meminta siswa mengamati dengan seksama. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan cara memberi pertanyaan 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang <i>perbedaan kurban dan akikah serta hikmah tasyri'nya</i> 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Guru memberikan penguatan tentang materi Siswa menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
PERTEMUAN KE-4 (KKTP 6)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang <i>kurban dan akikah</i> serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (65 Menit)	1. Guru menunjukkan gambar atau video terkait <i>dalil-dalil tentang kurban dan akikah</i> di hadapan siswa dan meminta siswa mengamati dengan seksama. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan cara memberi pertanyaan 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang <i>pendapat para fuqaha terkait dalil dan proses istidlalnya tentang hukum kurban dan akikah</i>. 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Guru memberikan penguatan tentang materi 6. Siswa menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

H. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

1. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi, menganalisis materi kurban dan akikah serta dalil dari para fuqaha dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk peserta didik yang kesulitan belajar pada materi ini, dianjurkan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga dianjurkan untuk belajar kepada teman sebaya.

I. ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah pernah membaca buku terkait kurban dan akikah?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Berapakah usia hewan yang boleh dijadikan kurban dan akikah?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *discovery learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Total
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	Skor
1	Rahmad				
2	Ali Syahbana				
3	Syamsudin				
4	dst				

Keterangan :

Kriteria Penilaian

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Pedoman pen-skoran

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{12} \times 100$

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

1) Teknik Asesmen:

- Tes
- Non Tes

: Tertulis
: Observasi

2) Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis
- Asesmen tertulis

: Daftar pertanyaan
: Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen
- 2) Bentuk Instrumen

: Kinerja
: Lembar Kinerja

J. PENGAYAAN

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

K. REMEDIAL

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

L. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Peserta Didik

- Bagaimana menurut kalian pembelajaran hari ini?
- Apakah metode yang digunakan membuat kalian mudah memahami pelajaran?
- Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran kali ini?
- Berapa persenkah kalian memahami materi pada hari ini?

2. Guru

- Apakah model pembelajan yang saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?

M. GLOSARIUM

- | | | | |
|---|--------------|---|--|
| 1 | Udhiyyah | = | Hewan sembelihan |
| 2 | Dzulhijjah | = | Nama bulan dalam kalender Hijriyah |
| 3 | Hari Tasyrik | = | Hari tanggal 11,12, dan 13 di bulan Dzulhijjah |
| 4 | Taqarrub | = | Mendekatkan diri kepada Allah |
| 5 | Faqir | = | Orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya. |
| 6 | Miskin | = | Orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya |

N.BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- H.Tolhah Ma'ruf dkk, *Fikih Ibadah*, Lembaga Ta'lif wannasyr PP. Al Falah Ploso Kediri
- <https://bappeda.ntbprov.go.id/berqurban-dan-pensyariatannya/>
- <https://www.jawapos.com/nasional/13/07/2021/8-perbedaan-mencolok-kurban-dan-aqiqah-serta-larangannya/>
- <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14798/1/Asmita%2010300114054.pdf>
- <https://islam.nu.or.id/haji-umrah-dan-kurban/hukum-satu-hewan-untuk-kurban-dan-aqiqah-sekaligus-Va2s0>
- <https://www.tokopedia.com/blog/perbedaan-qurban-dan-aqiqah-slm/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD	KEGIATAN DISKUSI PERTEMUAN I
-------------	-------------------------------------

A. Topik

Kurban dan Akikah

B. Tujuan

Setelah selesai mempelajari LKPD ini diharapkan kalian mampu:

- Menganalisis ketentuan hewan kurban dan akikah

C. Prosedur

1. Peserta didik membaca dan mengamati materi tentang ketentuan kurban dan akikah baik yang ada di bahan ajar maupun sumber lainnya.
2. Peserta didik berkumpul menjadi 4 kelompok sesuai dengan instruksi guru
3. Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditentukan di bawah ini :

NO	MATERI
1	Menganalisis ketentuan hewan kurban dan akikah

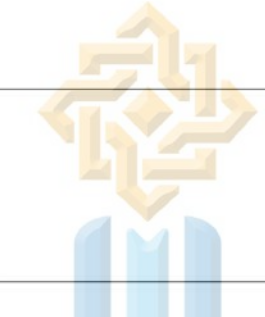
4. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada **lembar kerja kelompok** yang sudah disediakan
5. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya
6. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan atau menambahkan penjelasan.

D. Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

1. Tulislah ketentuan kurban dan akikah sesuai pertanyaan dibawah!

Pertanyaan	Jawaban
Pengertian kurban dan akikah?	
Hukum kurban dan akikah?	
Syarat hewan kurban dan akikah?	

LEMBAR KERJA MANDIRI

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Menjelaskan ketentuan kurban dan akikah?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

[illegible]

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Assesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

a. Unjuk Kerja 1

INSTRUMEN PENILAIAN DIMENSI SIKAP
(LEMBAR OBSERVASI)

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Adelia Renatha Putri													
2	Aisyah Az Zahra													
3	Alifia Ghofur Anggraeni													
4	Arya Adi Kenasih													
5	Azzahra Gea Oktariana													
6	dst													

Keterangan :

Kriteria Penilaian

- 4 = Membudaya
3 = Mulai Berkembang
2 = Mulai Terlihat
1 = Belum Terlihat

Pedoman pen-skoran

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{12} \times 100$

b. Unjuk Kerja 2

INSTRUMEN PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK/MANDIRI

Materi : Menganalisis ketentuan penyembelihan dan pendistribusian hewan kurban dan akikah
Hari/Tanggal :
Kelas :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Kesesuaian dg materi	Ketepatan penggunaan bahasa	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	
1	Adelia Renatha Putri				
2	Aisyah Az Zahra				
3	Alifia Ghofur Anggraeni				
4	Arya Adi Kenasih				
5	Azzahra Gea Oktariana				
6	dst				

Keterangan :

Kriteria Penilaian

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Pedoman pen-skoran

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{12} \times 100$

Assesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

1. Pada saat penyembelihan hewan kurban ternyata terdapat salah satu hewan kurban yang kakinya tersangkut sehingga menyebabkan kakinya patah? Bagaimana pendapat kalian?
2. Rahmad membeli seekor kambing dengan harga Rp. 3.000.000, pada saat membawa kambingnya pulang rahmad bertemu dengan syamsudin kemudian sambil menunjuk kambingnya rahmad bilang "ini mau saya buat kurban".. Bagaimana pendapat kalian dengan kejadian tersebut, apakah kambing milik rahmad bisa di kategorikan kurban nadzar atau tidak?
3. Ketika kalian menyaksikan penyembelihan hewan kurban dan pendistribusian daging kurban apa yang ada dalam benak kalian? Jelaskan!
4. Pada saat menyembelih hewan kurban yusron lupa belum mengasah pisaunya sehingga dia butuh tenaga ekstra untuk bisa memotong bagian yang wajib terpotong seperti lubang pernafasan dan lubang masuknya makanan, lantas bagaimana kalian menyikapi hal tersebut?
5. Ali adalah seorang suami yang baru saja dikaruniai seorang anak laki-laki, tepat pada hari ketujuh dari kelahiran anaknya Ali menyembelih seekor kambing jantan untuk dijadikan hewan akikah, bagaimana pendapat kalian tentang kisah tersebut?

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
>50	D	D (Kurang)

b. Asesmen Keterampilan

Rubrik : Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat artikel yang berkaitan dengan pelaksanaan kurban atau akikah.

Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Perencanaan					
	a. persiapan					
	b. lini masa pembuatan					
	c. jenis produk					
2.	Proses pembuatan					
	a. penggunaan media, alat dan bahan					
	b. teknik pembuatan					
	c. kerjasama kelompok					
3.	Tahap akhir					
	a. kualitas produk					
	b. publikasi					
	c. kreatifitas					
	d. orisinalitas					

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada lini masa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}} = \dots$	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

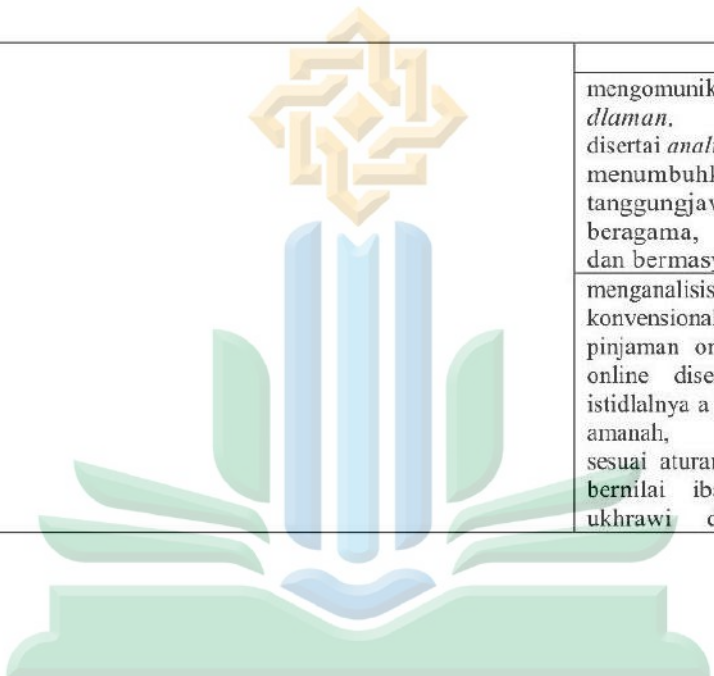
CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Program Keagamaan)
Mata Pelajaran : Fikih
Fase : E
Kelas : X
Tahun Pelajaran : 2024/2025

Model 1

ELEMEN	CP	TP
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah
	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.	menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tangggjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
	Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran	menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari

	penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt	menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.
		menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah
		menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>haji</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.	Menganalisis ketentuan Akad, <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>haji</i> dan <i>riba</i> disertai <i>analilsis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat. mengomunikasikan tentang <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, dan <i>mukhabarah</i>, disertai <i>analilsis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat. menganalisis <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, dan <i>syuf'ah</i> disertai <i>analilsis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat

		mengomunikasikan <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i> dan <i>rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama
--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Keagamaan)
 Mata Pelajaran : Fikih MA
 Fase : E
 Kelas : X
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

ELEMEN	CP	KOMPETENSI	LINGKUP MATERI	TP
UBUDIYAH	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah	Menganalisis	konsep fikih dan sejarah perkembangannya	1. menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kcsadaran dalam beribadah
			pemulasaraan jenazah dan problematikanya.	2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya.agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
			Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	3. menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari

J E M B E R

	ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt		wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	4. menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.
			Kurban, akikah dan analisis dalil serta hikmah tasyri'nya	5. Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah
			haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	6. Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt
MUAMALAH	Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajr</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai	Menganalisis	Akad, <i>ihyaaul mawaat</i> , jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>hajr</i> dan <i>riba</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya	7. Menganalisis ketentuan Akad, <i>ihyaaul mawaat</i> , jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>hajr</i> dan <i>riba</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.
			<i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , dan <i>mukhabarah</i> , disertai analisis dalil-dan istidlalnya	8. mengomunikasikan tentang <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , dan <i>mukhabarah</i> , disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat.
			<i>mudlarabah</i> ,	9. menganalisis <i>mudlarabah</i> ,

analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.		<i>murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analisis dalil-dan istidlalnya</i>	<i>murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat
		<i>wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis dalil-dan istidlalnya</i>	10. mengomunikasikan <i>wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global
		bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	11. menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Program Keagamaan)
Mata Pelajaran : Fikih
Fase : E
Kelas : X
Tahun Pelajaran : 2024/2025

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ATP KELAS X	ALOKASI WAKTU
UBUDIYAH	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk	1. menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	10. 1. konsep fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
		2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10.2. Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	6 JP
		3. menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.3. haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	6 JP
		4. menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.4. pemulasaraan jenazah dan problematikanya	4 JP
		5. Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah	10.5. Kurban, akikah dan analisis dalil serta hikmah tasyri'nya	4 JP
		6. Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.	10.6. Akad, ihyaaul mayaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya	10 JP

	menggapai <i>rida</i> Allah Swt			
MUAMALAH	eserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihya'ul mawaa't</i> , jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>hajr</i> , <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , <i>mudlarabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , <i>syuf'ah</i> , <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , wadiah, dan <i>rahn</i> , serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.	7. Menganalisis ketentuan Akad, <i>ihya'ul mawaa't</i> , jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>hajr</i> dan riba disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.	10.7. . bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	6 JP
		8. mengomunikasikan <i>tentang musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , dan <i>mukhabarah</i> , disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat.	10.8. <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , dan <i>mukhabarah</i> , disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i>	4 JP
		9. menganalisis <i>mudlarabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , dan <i>syuf'ah</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat	10.9. <i>mudlarabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , dan <i>syuf'ah</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i>	10 JP
		10. mengomunikasikan <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , wadiah dan <i>rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	10.10. <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , wadiah dan <i>rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i>	8 JP
		11. menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	10.11. wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	6 JP
	JUMLAH			72

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 270/TAHUN 2024
PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
TAHUN AJARAN 2024/2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM
PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Agustus 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			
HK : 31			HE : 28			

Agustus 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			
HK : 31			HE : 28			

September 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
HK : 30			HE : 24			

Oktober 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			
HK : 31			HE : 27			

November 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
HK : 30			HE : 26			

Desember 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31			HE : 6			

Januari 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	
HK : 31			HE : 24			

Februari 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	
HK : 28			HE : 24			

Maret 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					
HK : 31			HE : 18			

April 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					
HK : 30			HE : 20			

Mei 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					
HK : 31			HE : 19			

Juni 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sub
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
HK : 30			HE : 11			

	Pengolahan Nilai Raport Semester Gasal/Genap
	PAS / PAT
	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal/Genap
	Libur Semester Gasal/ Genap
1 Maret 2025	= 1 Ramadhan (Menyesuaikan)
31 Maret 2025	= 1 Syawal 1446 H (Menyesuaikan)
	Libur Sepuluh Hari Raya Idul Fitri 1446 H
	Titi Mangsa untuk yang belajar 5 hari
	Titi Mangsa untuk yang belajar 6 hari

25 Mei - 14 Juni 2025	= PAT / Asesmen Sumatif Akhir Tahun
16 - 19 Juni 2025	Pengolahan Nilai
20 atau 21 Juni 2025	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap
23 Juni - 13 Juli 2025	Libur Akhir Tahun

Banyuwangi, 15 Juli, 15 Juli 2024
Kepala MAN 1 Banyuwangi

Drs. H. ABDUL HADI SUWITO, M.Pd
NIP. 196606201995031001

HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH
KALENDER PENDIDIKAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

No	BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'24							LU							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15
2	AGUSTUS'24	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHB	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41
3	SEPTEMBER'24	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	LHB	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	
4	OKTOBER'24	66	67	68	69	70	LU	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	87	88	LU	89	90	91	92
5	NOVEMBER'24	93	94	LU	95	96	97	98	99	100	LU	101	102	103	104	105	106	LU	107	108	109	110	111	112	LU	113	114	115	116	117	118	
6	DESEMBER'24	LU	119	120	121	122	123	124	LU						LU								LU	121	121	LHB	121	121	121	LU	121	121
7	JANUARI'25	LHB	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	LHB	22	LHB	23	24
8	FEBRUARI'25	25	LU	26	27	28	29	30	31	LU	32	33	34	35	36	37	LU	38	39	40	41	42	43	LU	44	45	46	47	48			
9	MARET'25	LHB	LU	49	45	46	47	48	50	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU						LHB	LU	LHB
10	APRIL'25	LHB				LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	LHB	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81	82		
11	MAY'25	LHB	83	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	LHB	91	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	LHB	105	106
12	JUNI'25	LU	107	108	109	110	111	LHB	LU	112	113	114	115	116	117	LU								LU	121	121	121	121	121	LU	121	121
	JULI'25	122	122	122	122	LU	122	122	122	122	122	122	LU																			

KETERANGAN:

LHB : Libur Hari Besar
 LU : Libur Umum
 L21 : Libur Semester 1^a
 L22 : Libur Semester 2^a

LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 L21 : Libur 2 hari besar

Awal Masuk/ MATSAMA
 PAS/PAT
 Pembagian Raport
 Awal Masuk Semester

Pondok Ramadhan
 MILAD MAN 1 BWI
 Prediksi AM MA
 Pengolahan Nilai Raport

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
15 Juli 2024	Awal Masuk/Pembukaan Tahun ajaran 2024/2025
15-20 Juli 2024	Rentang waktu MATSAMA
17 Agustus 2024	HUT Kemerdekaan RI
16 September 2024	Maulid Nabi Muhammad SAW
25 Nov-05 Des 2024	Rentang Penilaian Akhir Semester Ganjil
20 Desember 2024	Pembagian rapor Semester Ganjil
25 Desember 2024	Hari Raya Natal
23-31 Desember 2024	Libur Pembelajaran Semester Ganjil

SEMESTER GENAP	
TANGGAL	KETERANGAN
01 Januari 2025	Tahun Baru Masehi
02 Januari 2025	Awal Masuk Semester Genap Tahun ajaran 2024/2025
03 Januari 2025	Hari Arafah (HAB) Kementerian Agama RI
27 Januari 2025	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
29 Januari 2025	Tahun Baru Imlek
29 Maret 2025	Hari Raya Nyepi
10 Maret - 11 April 2025	Rentang Waktu Asesmen Madrasah
31 Maret 2025	Hari Raya Idul Fitri 1446 H (Menyesuaikan dengan Kelelapan Pemerintah)
18 April 2025	Wafat Isa Almasih
26 Mei - 13 Juni 2025	Pelaksanaan Rentang waktu Penilaian Akhir Tahun/Asesmen Sumatif Akhir Tahun Ajaran
29 Mei 2025	Kepaifan Isa Almasih
1 Juni 2025	Hari Lahir Pancasila
20 Juni 2025	Pembagian rapor Semester Genap
23 Juni - 13 Juli 2025	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Ajaran

Semester I : 124 Hari
 Semester II : 117 Hari
 Hari Efektif Fakultatif : 241 Hari

Banyuwangi, 15 Juli 2024
 Kepala MAN 1 Banyuwangi

Drs. Abd Hadi Suwito
 NIP : 196606201995031001

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Anggita Navira Fitrianti
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 5 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Grogol Dusun Padang Baru RT02/RW02,
Desa Pesucen, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur 68455
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Darul Falah
2. MI Darul Falah 1 Pesucen
3. MTs Negeri 1 Banyuwangi
4. MA Negeri 1 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember